

**BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB MUTIARA HATI
KECAMATAN BUMIAYU**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

**BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB MUTIARA HATI
KECAMATAN BUMIAYU**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Rini Mulyanah
NIM. 1917101028**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Mulyanah

NIM : 1917101028

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 Maret 2023

Peneliti,



Rini Mulyanah
NIM. 1917101028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinszu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
TUNARUNGU DI SLB MUTIARA HATI KECAMATAN BUMIAYU**

Yang disusun oleh **Rini Mulyanah NIM 1917101028** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal **4 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)** dalam **(Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Pembimbing

Muh. Hikamudin Sayuti, S.S., M.S.I

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muridan, M. Ag
NIP. 19740718 2005011 006

Penguji Utama

Dr. Khusnul Khotimah, M. Ag
NIP. 19740310 199803 2 002

Mengesahkan,
No. 13-4-2023

Wakil Dekan I,



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Rini Mulyanah

NIM : 1917101028

Jenjang : S1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di ajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I.

NIP.

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat mu sebagai penolong, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”

-QS. Al Baqarah:45-



**BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB MUTIARA HATI
KECAMATAN BUMIAYU**

**Rini Mulyanah
NIM. 1917101028**

**Email : rinimulyanah56@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Memiliki keterbatasan dalam pendengaran dan permasalahan dalam berkomunikasi, membuat rasa percaya diri siswa tunarungu menurun. Siswa tunarungu yang tidak hanya berkomunikasi dengan orang normal, tetapi juga dengan Anak Berkebutuhan Khusus lainnya. Sehingga mereka sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, SLB Mutiara Hati Bumiayu memberikan bimbingan sosial kepada siswa tunarungu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini ada tujuh yang terdiri dari kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa tunarungu SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah setelah mendapatkan bimbingan sosial, kepercayaan diri siswa tunarungu bertambah. Mereka semakin aktif, tidak menarik diri dan mampu beradaptasi dengan baik di dalam maupun di luar kelas. Semakin sering bimbingan yang diberikan secara terus-menerus, siswa tunarungu dapat berkembang lebih baik lagi dan dapat memperoleh hasil bimbingan yang maksimal.

Kata kunci : *Bimbingan Sosial, Kepercayaan Diri, Siswa Tunarungu*

SOCIAL GUIDANCE IN INCREASING THE CONFIDENCE OF DEAF STUDENTS AT SLB MUTIARA HATI, BUMIAYU DISTRICT

**Rini Mulyanah
NIM. 1917101028**

**Email : rinimulyanah56@gmail.com
Islamic Guidance and Counseling Study Program
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Having limitations in hearing and difficulties in communicating, makes deaf students' self-confidence decrease. Deaf students who not only communicate with normal people, but also with other children with special needs. So they find it difficult to adapt to the school environment. Therefore, SLB Mutiara Hati Bumiayu provides social guidance to deaf students.

The purpose of this study was to determine social guidance in increasing the self-confidence of deaf students at Mutiara Hati Special School, Bumiayu District. The method used in this study is a descriptive qualitative approach and a case study type of research. The data sources of this research are primary and secondary data sources. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. There were seven subjects in this study consisting of school principals, supervising teachers, and deaf students at SMP LB Mutiara Hati, Bumiayu District.

The research results obtained were after receiving social guidance, the self-confidence of deaf students increased. They are more active and do not withdraw and are able to adapt well both inside and outside the classroom. The more often guidance is given continuously, deaf students can develop even better and can get maximum guidance results.

Keywords: *Social Guidance, Confidence, Deaf Students*

PERSEMBAHAN

Dengan ungkapan rasa syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT. sehingga dengan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sakur dan Ibu Sobiroh yang selalu mendo'akan saya di setiap sujudnya, selalu memberikan dukungan serta semangat, selalu berjuang memberikan yang terbaik bagi kedua anak-anaknya. Semoga Allah SWT selalu meberikan kesehatan, kemurahan Rezeki, keberkahan, kebahagiaan, keluarga yang selalu rukun damai, dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin ya Robbal Alaamiin.
2. Kakak tercinta M. Fahmi Ardhi berserta Istri teh Rani Maharani yang selalu memberikan semangat dan selalu mendo'akan saya dalam sujudnya.
3. Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I., selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi saya. Terima kasih atas segala bimbingan, masukan, arahan, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, rezeki, keberkahan dan semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah Bapak berikan. Aamiin.
4. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang sudah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara moril ataupun material, yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bagi diri sendiri, terima kasih sudah sampai dititik ini, serta jangan lupa untuk selalu berdo'a dan bersyukur. Ririn, kamu sangat luar biasa.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan rasa syukur atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu pikiran, tenaga, waktu dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K. H. Mohammad Roqib, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S. Sos.I., M.Si. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan staf serta civitas akademika Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu, yang sudah memberikan izin serta kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Azizahtul Aeni, S.Pd., selaku Guru Pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan membantu dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Adik-adik Tunarungu selaku subjek penelitian di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu, yang sudah mau meluangkan waktu, membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

9. Bapak Sakur dan Ibu Sobiroh, Terima kasih atas semua do'a, dukungan serta motivasi untuk setiap perjalanan hidup yang dilalui.
10. Kakak tercinta M. Fahmi Ardhi dan Istri Rani Maharani, terima kasih atas do'a, dan dukungannya.
11. Keluarga besar Bani Wasrip & Umi Sa'idah, terima kasih sudah mendoakan dan memberikan dukungannya.
12. Teman-teman Angkatan BKI tahun 2019, terutama BKI A Angkatan 2019, terima kasih sudah berjuang bersama selama 6 semester di bangku perkuliahan.
13. Mba Isna Maulida terima kasih sudah mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan sudah mau direpotkan penulis.
14. Imashani terima kasih sudah mendoakan, mensupport, memberikan bantuan, mendengarkan keluh kesah, dan selalu direpotkan penulis.
15. Teman-temanku tersayang Imashani, Tsani umami, Aisyah Dyah Awanti, Firdaus Nur Azizah, Ellen Sis Putri Salsa Dila, Nur Hidayah, Afifa Rachmawati, Feroza Nadia Pasya, Syahra Amelia Alvianita, Monica Fatmawati dan Indana Zulfalillah. Terima kasih sudah memberikan warna dalam hari-hariku, canda tawa yang kalian lontarkan disetiap pertemuan, saling mendukung dalam mengerjakan skripsi, saling memberikan semangat, mendengarkan keluh kesahku, dan saling membantu satu sama lain dalam hal apapun. Semoga kita semua tidak saling melupakan serta kesuksesan dan keberuntungan selalu berpihak kepada kita. Aamiin.
16. Teruntuk warga Komplek A samping, terkhusus kamar 14 PPM Elfira 1, teman PPL, serta teman KKN. Terima kasih sudah menjadi keluarga baru dan membuat hariku penuh dengan cerita. Dimanapun kalian berada, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT serta kesuksesan, dan keberkahan selalu menghampiri. Aamiin.
17. Orang-orang yang penulis sayangi, dan semua pihak yang sudah memberikan saran, dukungan, bantuan baik secara moril maupun material, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Tidak ada yang bisa penulis lakukan selain rasa terima kasih terdalam kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 9 Maret 2023

Peneliti,



Rini Mulyanah
NIM. 1917101028



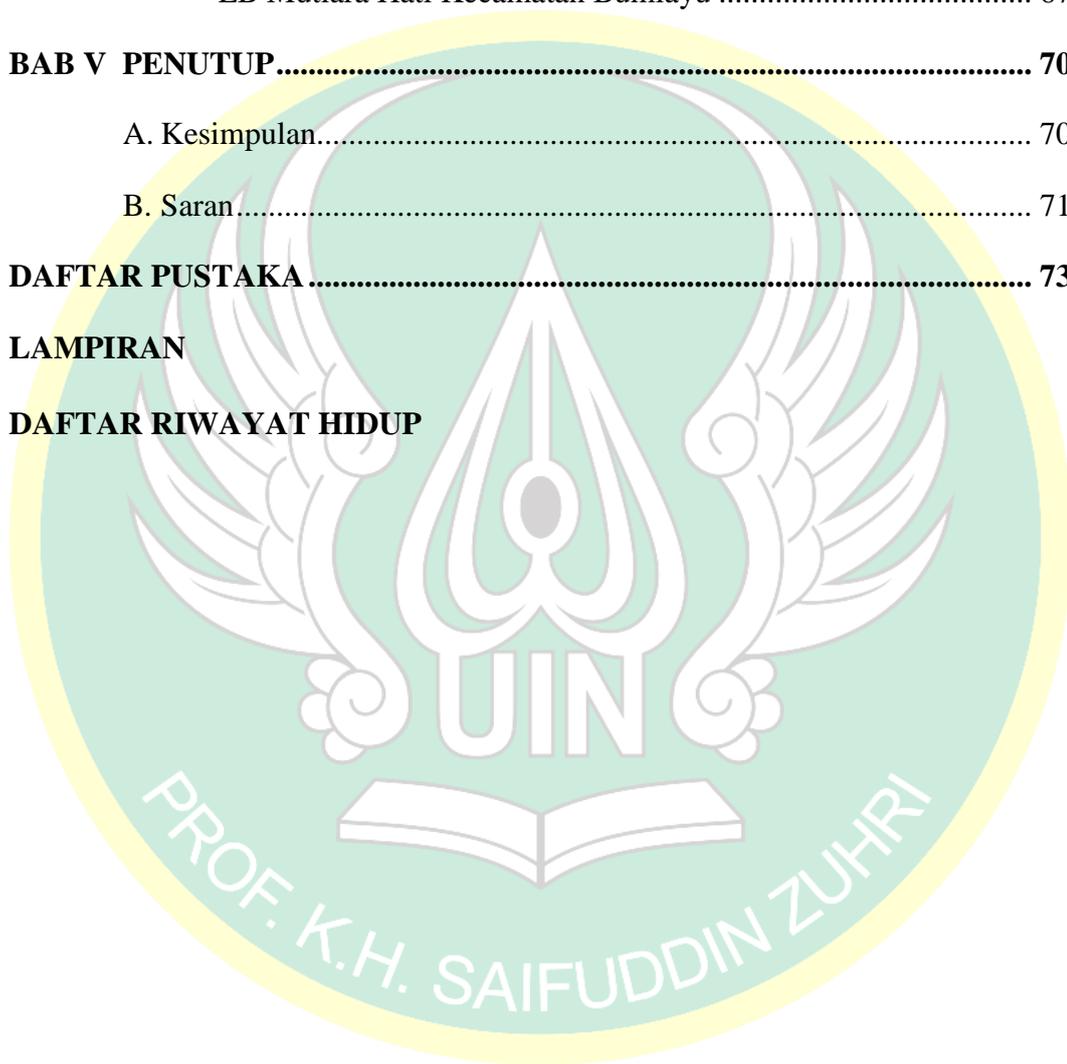
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ixx
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Bimbingan Sosial	14
1. Definisi Bimbingan Sosial	14
2. Metode Bimbingan Sosial.....	17
3. Tujuan Bimbingan Sosial.....	18

4. Fungsi Bimbingan Sosial	19
5. Bentuk-bentuk Bimbingan Sosial	20
B. Kepercayaan Diri.....	21
1. Definisi Percaya diri	21
2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri.....	24
3. Karakteristik Kepercayaan Diri.....	26
4. Jenis Kepercayaan Diri	27
C. TUNARUNGU.....	27
1. Definisi Tunarungu	27
2. Klasifikasi Tunarungu.....	29
3. Karakteristik Tunarungu	30
4. Dampak Yang Terjadi Pada Tunarungu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
1. Pendekatan Penelitian	33
2. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subyek dan Obyek Penelitian	35
1. Subyek Penelitian.....	35
2. Objek Penelitian	36
D. Sumber Data.....	36
1. Sumber Data Utama	36
2. Sumber Data Sekunder	37
E. Metode Pengumpulan Data	37

1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi	39
F. Metode Analisis Data.....	40
1. Reduksi Data.....	40
2. Penyajian Data	40
3. Penarikan Kesimpulan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Penyajian Data.....	42
1. Sejarah Singkat dan Profil SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu	42
2. Identitas Sekolah.....	43
3. Susunan Kepengurusan Yayasan	45
4. Visi dan Misi.....	45
5. Data PTK dan PD.....	45
6. Dapodik.....	46
7. Jadwal program pembelajaran siswa Tunarungu SMP LB Mutiara Hati Bumiayu	46
8. Siswa SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.....	47
B. Analisis Data	48
1. Upaya Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu .	48
2. Implikasi Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu	54

3. Analisis Hasil Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu	61
4. Hambatan Yang Dialami Dalam Pelaksanaan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu	67
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan di telinga atau kehilangan pendengaran karena gangguan di telinga sebagian atau seluruhnya. Anak-anak dengan gangguan pendengaran cenderung curiga terhadap lingkungan sekitar mereka. Mereka merasa bahwa orang-orang di sekitar mereka diskriminasi. Maka seringkali timbul yang membuatnya menyendiri, membatasi dengan lingkungan. Sikap ini menjadi faktor penghambat perkembangan kepribadiannya.¹

Anak tunarungu meskipun memiliki bentuk fisik sama halnya anak normal lainnya, akan tetapi mereka memiliki kekurangan dan keterbatasan pada pendengarannya yang mengakibatkan mereka memiliki hambatan dalam berkomunikasi. Padahal komunikasi menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, keterbatasan pendengaran pada anak tunarungu menjadikan seseorang merasa sulit dalam mengartikan bahasa yang dikatakan orang lain, karena mereka tidak mengerti bahasa secara lisan. Hal inilah yang mengakibatkan anak tunarungu mengalami kelambatan dan kesulitan, sehingga membuat mereka kurang percaya diri dan sulit dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam lingkungan sekolah, anak tunarungu cenderung hanya berkomunikasi dengan sesama tunarungu saja. Banyak teman berkebutuhan khusus lainnya di sekolah dengan latar belakang kekhususan yang berbeda, namun mereka sulit beradaptasi karena keterbatasan dalam pendengaran yang mereka miliki. Selain itu anak tunarungu kurang mengerti bahasa lisan, sehingga apa yang dikatakan teman-teman berkebutuhan khusus lainnya ketika ingin mencoba bergaul dan berteman dengannya, anak tunarungu tidak bisa memahami dan menangkap apa yang

¹ Evie syalviana, jaryah, & syahrul, personal konstruk siswa tunarungu di SMALB Kota sorong, *AL-Riwayah*, vol. 14, No. 1, april 2022, Hlm. 164-175.

disampaikan temannya tersebut. Sebaliknya, anak berkebutuhan khusus lainnya pun juga tidak bisa memahami bahasa isyarat anak tunarungu. Keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu inilah yang membuat rasa percaya diri mereka kurang sehingga menghambat mereka dalam beradaptasi.

Percaya diri menurut Rahmatillah dan Fatimah di kutip dari jurnal yang di tulis oleh Anita DA & Septy S, ialah unsur jati diri seseorang yang amat berharga baginya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga individu mempunyai kemampuan dalam mengarahkan dan membentuk potensi yang dimiliki. Kepercayaan diri yang tinggi dapat membantu individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan individu mampu berperilaku positif terhadap orang-orang disekitarnya.² Kepercayaan diri menjadi modal utama dalam menyesuaikan diri pada lingkungan sekolah maupun masyarakat. Rasa percaya diri ini juga sebagai modal individu dalam mencapai kesuksesannya. Kepercayaan diri tumbuh dengan sendirinya dalam setiap tubuh individu. Manusia yang mempunyai kepercayaan diri besar akan gampang menyesuaikan diri pada lingkungannya. Begitupun sebaliknya, manusia yang mempunyai rasa percaya diri kecil akan merasa susah dalam penyesuaian dirinya.

Penyesuaian diri atau Adaptasi menurut Haber & Runyon di kutip dari jurnal yang di tulis oleh Yusuf AS dan Rini S adalah sebuah proses, bukan keadaan statis. Adaptasi diucapkan baik apabila terlihat seberapa baik manusia mengatasi situasi dan keadaan yang berubah. Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan manusia ketika berhubungan dengan orang lain, sehingga bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapi baik pribadi maupun sosial.³

Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M Naili RS, Fitria K, & Arina F mengatakan bahwa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kerap mengalami gangguan, kesusahan dan permasalahan karena

² Anita dewi astuti & septy sumaryani, persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial dengan kepercayaan diri, *Indonesia journal of learning education and counseling*, vol. 3, No.1, 2020, Hlm. 50-59.

³ Yusup adi sapaturo & Rini sugiarti, dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X, *Philanthropy Journal of Psychology*, vol. 5, No. 1, ISSN: 2580-8532. 2021, Hlm. 59-72.

kepribadiannya yang luar biasa. Pengaruh yang dirasakan tercermin dalam aktivitas sehari-hari dan keterbatasan berkegiatan di lingkungan.⁴

Berdiri sejak tahun 2011, SLB Mutiara Hati di Bumiayu adalah salah satu sekolah yang menampung anak berkebutuhan khusus, yang bertempat di Jl. Jendral Soedirman No.9 RT.4 RW.5 Laren Bumiayu. Disitu ada anak tunarungu, anak autisme, anak Tunagrahita dan lainnya. Sekolah tersebut terdiri dari TK, SD, SMP, dan SMA yang terdapat 13 kelas. Pada tingkat SMP terdapat satu kelas yang berisikan 7 siswa, 5 siswa tunarungu dan 2 siswa autisme. Keterbatasan siswa tunarungu dalam mendengar dan berbicara membuat mereka kesulitan dalam berinteraksi dengan teman autisme. Meskipun siswa tunarungu sudah mendapatkan pendidikan awal, dilatih rasa percaya diri dan dibimbing dalam menyesuaikan diri, adakalanya kepercayaan diri mereka kadang stabil kadang kurang stabil. Sehingga mereka masih butuh terus dibimbing, diarahkan, serta ditingkatkan lagi percaya dirinya agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan teman satu kelasnya dan juga di lingkungan sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan solusi yang tepat dalam membantu individu di Sekolah. Berbagai permasalahan yang dihadapi individu di sekolah tidak bisa diselesaikan dengan sendirinya, mereka harus mendapatkan bimbingan agar permasalahan yang sedang dihadapi individu mampu terselesaikan. Bimbingan dan konseling itu sendiri merupakan proses yang mendukung individu, mengarahkan, dan membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi individu. Menurut Prayitno & Erman Amti mengatakan bahwa, bimbingan dan konseling dilakukan secara tatap muka dan dilakukan oleh seorang ahli yang memiliki pengetahuan di bidang konseling dengan tujuan proses bimbingan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga individu mampu mengembangkan diri sesuai

⁴ Muhammad Naili Rizki S, Fitria Khoirunnisa, & Arina Fitriana, strategi konselor dalam membantu penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus di era milenial, *Journal of Guidance and Counseling*, vol. 3, No. 1, 2019.

kemampuan yang dimiliki.⁵ Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝^٥

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ (العصر/103: 1-3)^٦

Artinya: “ Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.” (Al-'Asr/103:1-3)⁶

Kandungan surah Al-ashr ayat 1-3 tentang saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, bimbingan konseling dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu individu dalam mengatasi masalah. Dari berbagai layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada jenjang sekolah, salah satunya bimbingan sosial yaitu sebuah layanan yang membantu individu dalam mencapai tugas perkembangannya yang berkaitan dengan masalah sosial, dan kemudian individu bisa menyesuaikan diri serta dapat bersosialisasi dengan baik pada lingkungannya. Bimbingan sosial ini merupakan salah satu usaha yang diberikan untuk menguatkan kepribadian juga memaksimalkan kemampuan yang individu miliki dalam mengatasi permasalahan yang individu hadapi.⁷

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SLB Mutiara Hati, rasa percaya diri siswa tunarungu sebenarnya sudah dilatih semenjak TK. Namun demikian, kepercayaan diri mereka kadang stabil kadang kurang stabil. Kepercayaan diri yang tumbuh pada siswa tunarungu ini, kadangkala bersifat

⁵ Irmansyah, kinerja guru bimbingan konseling islam di sekolah, *Al- irsyad: jurnal bimbingan konseling islam*, vol. 2, No. 1, 2020.

⁶ Kementerian Agama RI, *Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian RI, 2019).

⁷ Anita dewi astuti & septy sumaryani, persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial dengan kepercayaan diri, *Indonesia journal of learning education and counseling*, vol. 3, No.1, 2020, Hlm. 50-59.

positif dan kadangkala kurang positif. Dalam menyesuaikan diri mereka belum bisa menyesuaikan diri sepenuhnya karena keterbatasan atau ketidakmampuan mereka dalam berkomunikasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru kelas yang mengatakan “Mereka itu (tunarungu) secara fisik sama seperti anak normal pada umumnya. Hanya saja karena keterbatasan di pendengaran dan berbicara, mereka sedikit sulit menyesuaikan diri terlebih dengan anak autis yang jauh berbeda dengan orang normal”.

Mereka (tunarungu) berinteraksi dengan teman sesama tunarungu menggunakan bahasa isyarat. Tetapi ketika siswa tunarungu ingin berinteraksi dengan teman autis, mereka sedikit kesulitan dalam mendengar apa yang dikatakan teman autisnya itu. Masalah anak tunarungu dalam mendengar dan berbicara membuat mereka kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman autis, yang membuat rasa percaya dirinya menurun. Berdasarkan wawancara awal antara peneliti dan guru, siswa tunarungu mengalami kesulitan karena keterbatasannya. Namun demikian, tunarungu tetap berkomunikasi dengan teman autis dengan kemampuan mereka. Anak tunarungu tidak hanya berkomunikasi dengan yang normal saja, tetapi dengan anak autis juga. Dan ini sangat sulit untuk dilakukan karena latar belakang keterbatasan mereka yang berbeda. Karena alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SLB Mutiara Hati kecamatan Bumiayu.

Karena hal diatas inilah membuat peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana bimbingan sosial yang diberikan kepada siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati sebagai bentuk pengarahan dan pemberian bantuan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa Tunarungu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu”**.

B. Penegasan Istilah

1. Layanan Bimbingan Sosial

Konseling Sosial menurut Ahmad, dikutip dari Jurnal yang di tulis oleh Wahyu Udin adalah konseling yang ditujukan untuk membantu individu menyelesaikan dan mengatasi kesusahan dalam permasalahan sosial dan memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan baik pada lingkungan sosial. Dikutip dari jurnal yang di tulis oleh Wahyu Udin juga, Mugiarto berpendapat bahwa, Bimbingan sosial ialah pelayanan konseling yang menolong individu untuk memahami dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya berdasarkan kepribadian, tanggung jawab sosial dan pemerintahannya.

Di kutip dari jurnal yang sama di tulis oleh Wahyu Udin menjelaskan bahwa Yusuf mengatakan, konseling sosial adalah pelayanan dari konselor yang diberikan kepada klien bertujuan untuk membantu klien mengartikan dirinya sendiri dalam hubungannya dengan situasi lingkungan sosialnya.⁸

Bimbingan sosial yang ditujukan dalam penelitian adalah layanan sosial yang diberikan guru atau wali kelas terhadap siswa tunarungu agar mereka bisa memahami dirinya, percaya diri sehingga mereka mampu beradaptasi secara baik dalam lingkungan sosial.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri ialah aspek kepribadian seseorang yang sangat berharga baginya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga individu mempunyai kemampuan dalam mengarahkan dan membentuk potensi yang dimiliki, menurut Rahmatillah dan fatimah dikutip dari jurnal yang di tulis oleh Anita dan Septy. Kepercayaan diri yang tinggi dapat membantu

⁸ Wahyuni Udin, pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap etika pergaulan peserta didik di SMP Negeri 37 Halmahera Selatan, *Jurnal pendidikan dan bimbingan konseling*, Vol.01, No.01, 2020.

individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan individu mampu berperilaku positif terhadap orang-orang disekitarnya.⁹

Percaya diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah rasa percaya diri positif yang tumbuh pada diri siswa tunarungu dalam berinteraksi dengan teman sesama tunarungu maupun teman autis yang satu kelas dengan mereka di SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

3. Tunarungu

Ketulian (Tunarungu) dapat dipahami sebagai suatu kondisi ketulian yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mempersepsikan berbagai rangsangan, terutama melalui pendengaran. Kata tuli mengacu pada kesulitan pendengaran ringan hingga berat, diklasifikasikan menjadi bagian tuli dan sulit mendengar. Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan di telinga atau kehilangan pendengaran karena rusaknya atau gangguan di telinga sebagian atau seluruhnya, dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahasa untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan pikirannya.¹⁰

Subyek pada penelitian ini ialah Anak Berkebutuhan Khusus yang memiliki kekurangan pada indera pendengaran (Tunarungu) di SLB Mutiara Hati.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah peneliti ialah bagaimana Bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu: untuk mengetahui bagaimana bimbingan sosial yang diberikan dalam

⁹ Anita dewi astuti & septy sumaryani, persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial dengan kepercayaan diri, *Indonesia journal of learning education and counseling*, vol. 3, No.1, 2020, Hlm. 50-59.

¹⁰ Evie sylviana, jaryah, & syahrul, personal konstruk siswa tunarungu di SMALB Kota sorong, *AL-Riwayah*, vol. 14, No. 1, april 2022, Hlm. 164-175.

meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menyempurnakan penelitian terdahulu, menambah literatur untuk kajian pustaka selanjutnya bagi yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Dan juga menyempurnakan informasi akademik tentang kemajuan bimbingan dan konseling islam khususnya bimbingan sosial di SLB Mutiara Hati tingkat SMP, dan menjelaskan tahapan pelaksanaan bimbingan sosial dalam rangka membangun rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi diri siswa tunarungu.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri anak tunarungu di SMP LB Mutiara Hati, dan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa tunarungu.
- b. Bagi guru kelas, dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan kegiatan pribadi serta kesabaran saat melakukan proses bimbingan sosial pada siswa tunarungu.
- c. Bagi sekolah, peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi dasar untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswanya dan sebagai tolak ukur pada pelaksanaan bimbingan sosial. Serta bisa sebagai contoh bagi sekolah lain menjadi salah satu aktivitas yang wajib diterapkan pada proses belajar.

F. Kajian Pustaka

Pada kajian ini, peneliti memasukkan analisis yang dilakukan oleh pihak lain untuk referensi penulis dalam mengembangkan materi ini. Analisis yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Pertama, Jurnal Karya Harlin Yusuf, Sumarlin dan Hamdiansah pada tahun 2020 yang berjudul "*Layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa tunagrahita SLB Mandara Kota*

Kendari". Dari penelitian yang dilakukan Harlin Yusuf, Sumarlin dan Hamdiansah di SLB Mandara Kota Kendari, membahas tentang SLB Mandara Kota Kendari layanan penyuluhan sosial pribadi dalam membangun rasa percaya diri siswa tunagrahita yang hasil penelitiannya dalam jurnal tersebut adalah menumbuhkan rasa percaya diri siswa tunagrahita dengan memberikan pelayanan sosial yang berorientasi pada individu. Sebelum konseling sosial individu (pre-test), kepercayaan diri siswa tunagrahita kebanyakan 39%, sedangkan setelah konseling sosial individu, kepercayaan diri siswa tunagrahita kebanyakan 49%.¹¹ Kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membicarakan mengenai rasa percaya diri Anak Berkebutuhan Khusus. Perbedaannya dengan penelitian yaitu penelitian yang dilakukan Harlin Yusuf, Sumarlin dan Hamdiansah membahas tentang layanan bimbingan pribadi sosial terhadap siswa tunagrahita, sementara penelitian yang sedang dilakukan membahas tentang bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa Tunarungu SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

Kedua, Jurnal karya Rahajeng Hesti Setyarahma & Maulana Rezi Ramadhana pada tahun 2021 yang berjudul "*Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Ketahanan Diri Remaja Tunarungu di SLB Yakut Kota Purwokerto*". Dari penelitian yang dilakukan Rahajeng Hesti Setyarahma & Maulana Rezi Ramadhana membahas tentang pengaruh interaksi sosial terhadap ketahanan diri remaja tunarungu di SLB Yakut Kota Purwokerto yang hasil penelitiannya dalam jurnal tersebut menemukan bahwa aspek adaptif (penyesuaian) dan aspek kooperatif (kerjasama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri. Namun, aspek kompetitif (persaingan) memiliki nilai negatif dan signifikan untuk pertahanan diri, sedangkan aspek konflik tidak mempengaruhi ketahanan diri. Jadi hasil keseluruhan dari berbagai aspek di atas yang berpengaruh besar terhadap ketahanan diri yaitu aspek adaptif

¹¹ Harlin Yusuf, Sumarlin & Hamdiansah, Layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa Tunagrahita SLB Mandara Kota Kendari, *Jurnal: Gema Pendidikan*, Vol. 27, No.1, 2020. ISSN: 2684-866X.

(penyesuaian).¹² kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membicarakan mengenai penyesuaian ABK (Anak berkebutuhan khusus) tunarungu. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Rahajeng Hesti Setyarahma & Maulana Rezi Ramadhana membahas tentang pengaruh interaksi sosial terhadap ketahanan diri remaja tunarungu, sementara penelitian yang sedang dilakukan membahas tentang layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

Ketiga, jurnal karya Lilik Fadlilatin Azizah & Nur Ummi Fatayati pada tahun 2021 yang berjudul “*Efektivitas Pelatihan Berpikir Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Tunarungu SLB Negeri Saronggi*”. Dari penelitian yang dilakukan Lilik Fadlilatin & Nur Ummi Fatayati yang di lakukan di SLB Negeri Saronggi, membahas tentang keefektifan pelatihan berpikir positif dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa tunarungu di SLB Negeri Saronggi yang hasil penelitiannya dalam jurnal tersebut adalah intervensi berupa pelatihan pre-test dan post-test menunjukkns perbedaan yang signifikan dalam skor kepercayaan diri sebelum dan sesudah pelatihan, dapat dikatakan bahwa pelatihan berpikir positif bagi siswa tunarungu sangat berpengaruh dan efektif terhadap meningkatkan kepercayaan diri.¹³ Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan atau menumbuhkan kepercayaan diri siswa tunarungu. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan, subyek dan obyek, penelitian yang dilakukan Lilik Fadlilatin Azizah & Nur Ummi Fatayati membahas tentang Efektivitas Pelatihan berpikir positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu SLB Negeri Saronggi, sementara penelitian yang sedang dilakukan membahas tentang bimbingan

¹² Rahajeng Hesti S & Maulana Rezi R., pengaruh interaksi sosial terhadap ketahanan diri remaja tunarungu di SLB Yakut Kota Purwokerto, *jurnal: e-Proceeding of Management*, Vol.8, No.4, 2021, Hlm. 4011-4025. ISSN: 2355-9357.

¹³ Lilik Fadlilatin A & Nur Ummi F., Efektivitas Pelatihan berpikir positif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa Tunarungu SLB Negeri Saronggi, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No.2, 2021, Hlm. 113-122.

sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu tingkat SMP di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

Keempat, Skripsi karya Syamsul Anhar Sya'in pada tahun 2019 dengan judul "*Bimbingan Islam Dalam Membentuk Percaya Diri Anak Tunarungu Di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek*". Dari penelitian yang dilakukan Syamsul Anhar Sya'in yang dilakukan di SLB Kemala Bayangkari 1 Trenggalek, membahas tentang bimbingan islam dalam membentuk percaya diri anak tunarungu di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek yang hasil penelitiannya dalam skripsi tersebut adalah bimbingan islam dalam membangun kepercayaan diri anak tunarungu di SDLB B kemala bayangkari 1 Trenggalek menggunakan metode drill (pembiasaan) dan teknik komunikasi penuh. Hasilnya adalah anak-anak dapat mengendalikan diri, memiliki sikap yang lebih tenang dan menunjukkan kepercayaan diri dalam hal mengatakan yang sebenarnya.¹⁴ Kesamaan penelitian Syamsul Anhar Sya'in dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai kepercayaan diri tunarungu. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode, subyek dan obyek, penelitian Syamsul Anhar Sya'in menggunakan metode bimbingan islam dalam membentuk percaya diri anak tunarungu di SDLB B Kemala bayangkari 1 Trenggalek, sedangkan penelitian ini menggunakan bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

Kelima, skripsi karya Rita Rismiati pada tahun 2022 dengan judul "*Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung*". Dari penelitian yang dilakukan Rita Rismiati yang dilakukan di PKLK *Growing Hope* Bandar Lampung, membahas tentang Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) *growing hope* Bandar Lampung yang hasil penelitiannya dalam skripsi tersebut

¹⁴ Syamsul Anhar Sya'in, *Bimbingan Islam Dalam Mmembangun Percaya Diri Anak Tuli di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek*, Skripsi, 2019.

adalah masukan guru pembimbing terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada pendidikan layanan khusus (PKLK) di Bandar Lampung melalui bimbingan keterampilan, dan dalam memberikan bimbingan keterampilan guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan. Dengan bimbingan keterampilan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.¹⁵ Kesamaan penelitian Rita Rismiati dengan penelitian ini terletak pada tujuan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak berkebutuhan khusus. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan, subyek dan obyek, penelitian Rita Rismiati membahas tentang bimbingan keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di pendidikan khusus layanan khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini membahas tentang bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

G. Sistematika Penulisan

Gambaran dari skripsi ini dijelaskan melalui sistematika penulisan penelitian ini yang terdiri atas lima BAB, ialah:

BAB I. Pendahuluan

Dalam bab pertama ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Permasalahan, Tujuan dalam Penelitian, Manfaat dalam Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian teori

Dalam bab kedua ini memberi rincian kajian teori dari: Bimbingan sosial, Kepercayaan Diri, dan Tunarungu.

BAB III. Metode Penelitian

Dalam bab ketiga ini meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek dan obyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode analisis data.

BAB IV. Penyajian data dan Analisis data

¹⁵ Rita Rismiati, Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung, *Skripsi*, 2022.

Dalam bab keempat ini terdiri dari hasil penelitian yang berisi: Gambaran umum lokasi, Gambaran umum subyek, Penyajian data, Analisis Data, Pembahasan.

BAB V. Penutup

Dan pada bab terakhir ini terdapat Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata penutup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Sosial

1. Definisi Bimbingan Sosial

Secara harfiah, istilah bimbingan menurut Syamsul Munir Amin dikutip dari skripsi yang di tulis oleh Nofita Yana berasal dari bahasa inggris “*guidance*” dari kata “*to guide*”, yang dapat diartikan sebagai bimbingan, pedoman, menunjukkan jalan yang benar.¹⁶

Bimbingan dan konseling dikutip dari Walgito ialah bantuan yang diberikan oleh konselor dalam membantu individu untuk mengembangkan potensi dan mengatasi masalah mereka. Ada empat bagian dalam bimbingan konseling ini, yaitu pribadi, sosial, akademik (belajar) dan karir. Bantuan yang dimaksudkan yaitu bantuan yang bersifat memandirikan individu.

Mengutip dari Irham, bahwa bimbingan dan konseling sosial pribadi adalah sumber berkelanjutan bagi individu yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui pola sosial sehari-hari seperti di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Di bidang bimbingan sosial pribadi, membantu individu untuk memahami dan berhubungan dengan lingkungan sosial berdasarkan keluhuran, tanggung jawab sosial dan negara. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling karir (BK) pada sekolah adalah bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan kita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui banyak sekali tawaran supaya peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin. Eksistensi BK (Bimbingan Konseling) di forum pendidikan telah mempunyai landasan hukum formal dimana pemerintah membentuk payung aturan bagi eksistensi BK di sekolah.¹⁷

¹⁶ Nofita Yana, Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, *Skripsi*, 2021.

¹⁷ Siti Rahmi, Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial, *Syiah Kuala University Press*, 2021.

Dari berbagai layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada jenjang sekolah, salah satunya bimbingan sosial yaitu sebuah layanan yang membantu individu dalam mencapai tugas perkembangannya yang berkaitan dengan masalah sosial, dan kemudian individu bisa menyesuaikan diri serta dapat bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya.¹⁸

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak hanya perlu hidup bersama dalam kelompok, tetapi juga membutuhkan hubungan sosial dalam kehidupannya. Hubungan sosial merupakan salah satu yang harus diwujudkan, artinya hubungan dimana setiap individu menyadari keberadaannya sendiri disamping keberadaan individu lainnya. Karena kata “sosial” mengandung pengertian hubungan yang didasarkan pada kesadaran akan tindakan masing-masing, saling mengakui dan mengetahui (*reciprocal action and mutual recognition*).

Oleh karena itu, bimbingan sosial ialah bimbingan yang ditujukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam bidang sosial. Bentuk bimbingan ini meliputi informasi perihal organisasi, cara berteman supaya disukai kelompok, cara membayar biaya sekolah tanpa mempengaruhi studi, dll.¹⁹ Bimbingan sosial adalah upaya membantu individu berkembang secara sosial sesuai dengan kemampuannya secara bertahap dan dapat membantu individu mengatasi masalah pribadi dan sosial.²⁰ Pengertian bimbingan sosial ini meliputi konseling yang ditujukan untuk membantu individu menyelesaikan masalah-masalah sosial agar individu tersebut dapat mencapai penyesuaian sosial yang

¹⁸ Anita dewi astuti & septy sumaryani, Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial Dan Sikap Sosial Dengan Kepercayaan Diri, *Indonesia Journal Of Learning Education And Counseling*, vol. 3, No.1, 2020, Hlm. 50-59.

¹⁹ Septi Hardianti, Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan, *Skripsi*, 2018.

²⁰ Margareth Yolanda Uli Rohana & Padmono Wibowo, Bimbingan Sosial dalam Upaya Perubahan Perilaku Anak Kelas 1 Tangerang, *JSHP*, Vol.6, No.1, 2022, hlm. 37.

optimal. Panduan ini meliputi cara bergaul, panduan memasuki masyarakat baru.²¹

Sri Hastuti mengatakan bahwa bimbingan sosial adalah pedoman untuk mempromosikan hubungan antara orang-orang di lingkungan yang berbeda (pergaulan sosial) melalui media, melalui upaya konselor untuk memecahkan masalah sosial dan membantu siswa memahami lingkungan sosialnya melalui persatuan di rumah, sekolah serta masyarakat, yang dapat mereka tingkatkan.²²

Bimbingan sosial menurut Yusuf di kutip dari jurnal yang ditulis oleh Wahyu Udin ialah suatu pelayanan yang di berikan oleh konselor kepada klien yang bertujuan memberikan bantuan agar mereka dapat memahami dirinya sendiri dalam hubungannya dengan situasi sosial dan lingkungan. Dikutip dari jurnal yang di tulis oleh Wahyu Udin juga, Mugiarto mengatakan bahwa bimbingan sosial ialah layanan konseling yang memberikan bantuan kepada siswa agar bisa memahami dan beradaptasi dengan lingkungannya berdasarkan kepribadian, tanggung jawab sosial dan pemerintah mereka lakukan.

Pelayanan Sosial ialah cara memberikan pertolongan bagi individu dengan tujuan mampu menyelesaikan dan melewati kesulitan dalam lingkungan sosial, agar dapat memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan benar pada lingkungan sosial, menurut Ahmad dikutip dari jurnal yang sama di tulis oleh Wahyu Udin. Konseling sosial pada hakikatnya diberikan untuk membantu siswa mengenal diri sendiri dan lingkungan sosialnya berdasarkan akhlak mulia dan tanggung jawabnya di masyarakat. Pelayanan bimbingan sosial bertujuan agar dapat memberikan pengetahuan baru dan wawasan lebih luas tentang etika sosial, khususnya bahasa yang baik dan sopan santun. Bimbingan sosial sebagai upaya mengembangkan ketrampilan siswa untuk

²¹ Aldjon Nixon Dapa & Meisie Leng Mengantes, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sleman: Deependublish, 2021), hlm. 25.

²² Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungan Dalam Konseling* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 143.

menghadapi dan mengatasi masalah sosial pribadi dengan mengembangkan keterampilan sosial pribadi dan mengembangkan sistem citra diri sikap positif.²³

Konseling sosial yaitu layanan konsultasi yang ditawarkan pada individu untuk membantu mereka belajar atau mengenal tentang lingkungan mereka sehingga mereka dapat bersosialisasi dengan baik dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab.²⁴

2. Metode Bimbingan Sosial

Metode ialah kerangka acuan dan prinsip pemikiran yang menggunakan cara-cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Mengutip dari Ainur Rahim Faqhi, konsep dan metode bimbingan konseling yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjelaskan metode bimbingan sosial, karena bimbingan sosial adalah bagian dari bimbingan dan konseling.

Berikut ini konsep yang dimaksud adalah:

a. Metode Langsung

Metode komunikasi langsung adalah metode dimana konselor atau guru berkomunikasi secara langsung/ tatap muka dengan konseli atau individu. Berikut beberapa metodenya:

1) Metode Perorangan

Dalam hal ini konselor berkomunikasi secara pribadi dengan konseli. Ada dua teknik yang dapat digunakan yaitu; *Pertama*, percakapan pribadi, dan *Kedua*, kunjungan rumah (*Home Visit*).

2) Metode Kelompok

Dalam hal ini, konselor berkomunikasi langsung secara berkelompok, dan teknik-teknik yang dapat digunakan antara

²³ Wahyuni Udin, pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap etika pergaulan peserta didik si SMP Negeri 37 Halmahera Selatan, *Jurnal pendidikan dan bimbingan konseling*, Vol.01, No.01, 2020.

²⁴ M. Amin Irmansyah, Metode Bimbingan Sosial Dalam Mencegah Perilaku Begal di Desa Karang Caya Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang, *Skripsi*, 2019.

lain; diskusi kelompok, karya wisata, sosiodrama (bimbingan dengan bermain peran), dan *group teaching*.

3) Metode Tidak Langsung

Dimana konselor melakukan bimbingan melalui media masa yang dapat dilakukan secara pribadi (Chat, telepon, panggilan video) dan secara berkelompok (Koran, majalah, brosur, radio dan televisi).

Pada intinya, metode serta teknik yang dipergunakan dalam melakukan bimbingan dan konseling tergantung pada permasalahannya, tujuan pemecahan masalah, keadaan konseli, kemampuan konselor dalam memakai metode dan tekniknya, kondisi serta situasi lingkungan, administrasi serta biaya yang tersedia.²⁵

3. Tujuan Bimbingan Sosial

Tujuan bimbingan adalah membantu individu menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dengan baik dan wajar. Bimbingan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap komunikasi interpersonal siswa, karena bimbingan sosial diperlukan untuk membantu siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya dan orang-orang disekitarnya, sehingga siswa dapat mengatasi masalah sosial dan bergaul dengan orang-orang disekitarnya dengan mudah.

Menurut Yusuf dan A. Juntika Nurihsan dikutip dari buku yang ditulis oleh Siti Rahmi mengatakan bahwa tujuan bimbingan sosial antara lain:

- a. Mampu menghayati nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan pribadi, dalam lingkungan keluarga, dalam pergaulan dengan teman sebaya, dan sosial masyarakat.

²⁵ M. Amin Irmansyah, Metode Bimbingan Sosial Dalam Mencegah Perilaku Begal di Desa Karang Caya Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang, *Skripsi*, 2019.

- b. Adanya sikap toleransi dalam beragama, dan sikap saling menghormati dan saling memperhatikan dalam hubungan kekeluargaan, serta hak dan kewajiban masing-masing individu.
- c. Ada pemahaman dan penerimaan diri yang faktual dan konstruktif, apakah itu tentang kekuatan atau kelemahan, atau psikologi.
- d. Perilaku positif atau peduli terhadap diri sendiri dan orang lain.
- e. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan komitmen terhadap tugas atau tanggung jawab mereka.
- f. Interaksi sosial dapat berlangsung, diekspresikan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan, atau persahabatan dengan orang lain.
- g. Kemampuan menuntaskan permasalahan secara baik pada diri sendiri juga dengan orang lain.
- h. Mampu membuat keputusan yang efektif.

4. Fungsi Bimbingan Sosial

Tugas bimbingan sosial adalah menentukan kepribadian dan mengembangkan keterampilan siswa untuk menghadapi masalahnya sendiri. Bimbingan ini memberikan layanan untuk mencapai kinerja individu yang seimbang dengan berfokus pada kualitas pribadi yang unik dan keragaman masalah yang dihadapi.

Dikutip dari buku Siti Rahmi fungsi bimbingan sosial antara lain:

- a. Berubah menjadi tumbuh. Dalam konsultasi sosial, konselor senantiasa mengedepankan kemampuan individu untuk menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungannya.
- b. Pengetahuan diri yang lengkap dan menyeluruh. Individu menyadari kelemahan dan kekuatan dirinya sendiri, serta peluang dan tantangan di luar dirinya.
- c. Belajar berkomunikasi lebih sehat. Panduan ini juga berfungsi sebagai alat pendidikan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan orang-orang di sekitarnya.

- d. Praktikkan kebiasaan baru yang lebih sehat. Konseling sosial dipergunakan menjadi sarana buat membentuk serta mempraktikkan pola sikap baru yang lebih sehat.
- e. Mengekspresikan diri sepenuhnya. Dengan bantuan konsultasi sosial, individu harus dapat mengekspresikan perasaan, keinginan, dan inspirasi mereka secara spontan, kreatif, dan efektif.
- f. Individu dapat bertahan. Dengan bantuan bimbingan pribadi sosial, individu harus selamat dari situasi yang ada, menerima situasi dengan bermartabat dan mengatur hidupnya untuk keadaan baru.
- g. Menghilangkan gejala disfungsi. Konselor membantu orang meringankan atau menyembuhkan gejala-gejala menyedihkan yang disebabkan oleh krisis.²⁶

5. Bentuk-bentuk Bimbingan Sosial

Beberapa bentuk bimbingan sosial yang diberikan pada siswa di sekolah menurut Tohri, yaitu:

a. Layanan Informasi

Ada dua layanan informasi yang diberikan yang disini *Pertama*, informasi mengenai masyarakat seperti; informasi mengenai karakteristik-karakteristik rakyat modern/maju, pentingnya pengetahuan, serta pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kehidupan manusia. *Kedua*, informasi mengenai cara bergaul.

- b. Layanan orientasi di bidang pembinaan hubungan sosial, seperti suasana hubungan sosial antara individu dalam keluarga, dan organisasi atau lembaga tertentu.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa bentuk bimbingan sosial yang ada saat ini adalah layanan info serta layanan bimbingan dalam bidang pembinaan hubungan sosial individu, dengan membentuk komunikasi sosial supaya individu bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, setiap individu

²⁶ Siti Rahmi, Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial, *Syiah Kuala University Press*, 2021.

membutuhkan pedoman sosial untuk membentuk korelasi dengan orang lain. Instruksi sosial meliputi layanan yang memberikan instruksi untuk membangun korelasi sosial dengan orang lain. Tujuan pelayanan sosial menurut Nurhayati dkk, adalah:

- a. Kemampuan Bersosialisasi: kemampuan siswa untuk berhubungan, berbicara dan berperilaku dengan orang lain.
- b. Asosiasi siswa Berbudi Luhur: menghormati orang lain, berhati-hati dalam berbahasa dan berperilaku, santun, jujur, berani berkorban demi kebenaran, pemaaf, dan mampu mengendalikan emosi.
- c. Perasaan siswa dalam interaksi sosial: mampu mengendalikan emosi yang berlebihan, tidak mudah berbeda pendapat dengan teman, mampu menahan perasaan teman.
- d. *Communication Skills*: kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan mengungkapkan ide-ide yang baik.
- e. Keterampilan menjalin persahabatan, mampu berteman baik dengan teman.

Dapat dilihat dari uraian di atas bahwa untuk menjalin hubungan sosial yang baik, siswa perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain, menghargai orang lain, menekan emosi yang berlebihan, mengemukakan pendapat, dan menjalin persahabatan yang baik dengan teman.²⁷

B. Kepercayaan Diri

1. Definisi Percaya diri

Percaya diri dalam bahasa Inggris ialah harga diri (*Self Confidence*). Sedangkan dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), percaya diri berarti percaya akan kemampuan, kekuatan dan harga diri seseorang.²⁸

²⁷ Siti Rahmi, Komunikasi Interpersonal dan Hubungan Dalam Konseling (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 145.

²⁸ Syamsul Anhar Sya'in, Bimbingan Islam Dalam Mmembangun Percaya Diri Anak Tuli di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek, *Skripsi*, 2019.

Al-Qur'an, sebagai rujukan pertama, juga secara jelas menekankan percaya diri dalam ayat berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ^{٢٩}

(Al عمران/3: 139)

Artinya: *Jangan kamu (merasa) lemah dan janganlah (pula) bersedih hati, padahal kamu yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu seorang mukmin. (Ali 'Imran/3:139)*²⁹

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ^{٣٠} (فصلت/41: 30)

Artinya: *Sungguh, orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami adalah Allah", kemudian tetap (dalam posisi mereka), para malaikat akan turun kepada mereka (sambil berkata): "Jangan takut dan jangan bersedih seta bergembiralah dengan (menerima) surga yang telah dijanjikan." (Fussilat/41:30)*³⁰

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan sebagai ayat-ayat yang berbicara tentang kepercayaan diri dan kekuatan yang kuat. Dari ayat-ayat di atas jelas bahwa orang yang bersandar pada Al Quran disebut orang yang tidak takut, sedih dan putus asa, orang yang beriman, orang yang Istiqomah.³¹

Menurut Burns, kepercayaan diri didefinisikan sebagai bagian dari kepribadian seseorang yang dibentuk dan dikembangkan melalui proses pembelajaran pribadi. Kesadaran diri merupakan salah satu aspek penting dari kepribadian manusia. Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan seseorang untuk menanggapi keinginannya, yang

²⁹ Kementerian Agama RI, *Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian RI, 2019).

³⁰ *Ibid.*

³¹ Rio Ramadhan, *Konseling Qur'ani dengan Ayat Motivasi Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Kepada Remaja di Kecamatan Waru Sidoarjo*, *Skripsi*, 2020.

dicapai ketika seseorang bahagia dan optimis. Kepercayaan diri merupakan senjata terpenting orang-orang dalam bermasyarakat. Menurut Santrock, kepercayaan diri merupakan dimensi evaluasi diri yang komprehensif. Intinya percaya diri itu sama dengan citra diri dan harga diri.³²

Kepercayaan diri lahir ketika seseorang tidak bergantung pada apapun. Mereka sangat percaya diri dan percaya pada kemampuan mereka sendiri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Percaya diri adalah perasaan yang mendalam karena mampu melakukan sesuatu untuk diri sendiri dan keluarga. Mempengaruhi masyarakat, umat dan agama serta memotivasi mereka untuk bertindak secara positif, kreatif dan dinamis.³³

Kepercayaan diri ialah aspek kepribadian seseorang yang sangat berharga baginya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga individu mempunyai kemampuan dalam mengarahkan dan membentuk potensi yang dimiliki (Rahmatillah dan fatimah). Kepercayaan diri yang tinggi dapat membantu individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan individu mampu berperilaku positif terhadap orang-orang disekitarnya.³⁴

Harga diri yang tinggi benar-benar berkaitan dengan fakta bahwa ada banyak aspek berbeda dalam kehidupan seseorang, yang dimana dia merasa kompeten, percaya diri, mampu dan percaya dia bisa karena dia

³² Syamsul Anhar Sya'in, Bimbingan Islam Dalam Mmembangun Percaya Diri Anak Tuli di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek, *Skripsi*, 2019.

³³ Lilik Fadlilatin A & Nur Ummi F., Efektivitas Pelatihan berpikir positif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa Tunarungu SLB Negeri Saronggi, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No.2, 2021, Hlm. 113-122.

³⁴ Anita dewi astuti & septy sumaryani, persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial dengan kepercayaan diri, *Indonesia journal of learning education and counseling*, vol. 3, No.1, 2020, Hlm. 50-59.

didukung pengalaman, potensi sejati, dan harapan realistis dari diri sendiri.³⁵

Menurut Rita Rismiati dikutip dari skripsinya mengatakan bahwa, Percaya diri adalah kesadaran seseorang akan kelebihan dan kemampuannya, yakin akan kepercayaan dirinya, merasakan kepuasan baik secara intelektual maupun fisik, mengetahui bagaimana bertindak sesuai dengan kepastiannya, dan mampu mengendalikan dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Orang yang percaya diri memahami apa yang mereka buat, sehingga mereka tahu dan memahami langkah apa yang perlu mereka ambil untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Orang yang percaya diri dengan tindakannya selalu memiliki kepastian bahwa mereka dapat melakukan tindakan tersebut dengan benar dan mencapai hasil yang sebaik mungkin.³⁶

2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Menurut Hakim dikutip dari skripsi yang ditulis oleh Syamsul Anhar Sya'in mengatakan, bahwa ciri-ciri seseorang yang dikatakan percaya diri antara lain:

- a. Selalu bersikap tenang saat melakukan sesuatu
- b. Memiliki potensi
- c. Dapat beradaptasi
- d. Ada kondisi intelektual dan fisik yang mendukung penampilan mereka
- e. Mempunyai kebijaksanaan yang cukup
- f. Mempunyai pengalaman hidup yang cukup
- g. Selalu merespon dengan positif
- h. Mempunyai keterampilan dan pengetahuan untuk mendukung dirinya sendiri

³⁵ Harlin Yusuf, Sumarlin & Hamdiansah, Layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa Tunagrahita SLB Mandara Kota Kendari, *Jurnal: Gema Pendidikan*, Vol. 27, No.1, 2020. ISSN: 2684-866X.

³⁶ Rita Rismiati, Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung, *Skripsi*, 2022.

Sedangkan penyebab seseorang tidak percaya diri, yaitu:

a. Kondisi Fisik.

Masalah kerusakan tubuh atau kerusakan indera yang terlihat jelas oleh orang lain, yang mengakibatkan banyak orang berlebutuhan khusus kurang percaya diri.

b. Sering gagal.

Seringkali kegagalan yang dialami seseorang menyebabkan dan memicu kecemasan sehingga kemungkinan besar orang tersebut kurang percaya diri.

c. Kalah bersaing.

Setiap pertandingan tidak lepas dari kekalahan. Seseorang yang merasa kalah pasti merasa putus asa dan kemudian akan kurang percaya diri untuk mencoba lagi.

d. Kurang cerdas.

Orang yang cerdas biasanya akan dianggap yang terbaik. Bagi orang yang kecerdasannya rendah, tentu akan merasa sangat tertinggal, dan kemudian merasa tidak aman.

e. Perbedaan lingkungan.

Seseorang yang berasal dari keluarga yang rendah hati pasti akan memiliki rasa minder dibandingkan dengan seseorang yang berasal dari keluarga kaya, maka perasaan insecure lambat laun akan muncul.

f. Sulit menyesuaikan diri.

Kurangnya rasa percaya diri dalam diri seseorang menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh, sehingga dalam penyesuaian dirinya sulit.³⁷

³⁷ Syamsul Anhar Sya'in, Bimbingan Islam Dalam Mmembangun Percaya Diri Anak Tuli di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek, *Skripsi*, 2019.

3. Karakteristik Kepercayaan Diri

Taylor mengemukakan dikutip dari skripsi yang ditulis oleh Rita Rismiati, bahwa karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri, antara lain:

- a. Merasa nyaman dan aman.
- b. Optimisme
- c. Melakukan yang terbaik
- d. Tetapkan tujuan yang tidak terlalu besar untuk dicapai
- e. Tidak melihat celah besar saat membandingkan diri Anda dengan orang lain.
- f. Kemampuan untuk bertindak dengan percaya diri, bahkan saat tidak menyukainya
- g. Kesadaran akan kemungkinan kegagalan dan kesalahan
- h. Merasa baik untuk diri sendiri dan tidak khawatir tentang apa yang dipikirkan orang lain
- i. Keberanian untuk mencapai apa yang diinginkan.³⁸

Rasa percaya diri individu memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari individu lain yang tidak ada rasa percaya diri. Orang yang percaya diri percaya pada kemampuannya sendiri, mengendalikan hidup mereka dan percaya bahwa untuk alasan apapun mereka bisa melakukan apapun yang mereka inginkan, dan rencanakan. Mereka memiliki ambisi yang realistis dan mereka beresiko ditolak oleh orang lain karena cenderung hanya percaya pada kemampuannya sendiri.³⁹

³⁸ Rita Rismiati, Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung, *Skripsi*, 2022.

³⁹ Harlin Yusuf, Sumarlin & Hamdiansah, Layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa Tunagrahita SLB Mandara Kota Kendari, *Jurnal: Gema Pendidikan*, Vol. 27, No.1, 2020. ISSN: 2684-866X.

4. Jenis Kepercayaan Diri

Dikutip dari Angelis, ada tiga jenis kepercayaan, yaitu kepercayaan diri perilaku, keyakinan emosional, dan keyakinan rohani.

- a. Kepercayaan diri perilaku Keyakinan perilaku adalah kepercayaan diri dapat bertindak dan melaksanakan tugas, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks keinginan untuk mencapai sesuatu.
- b. Keyakinan emosional adalah kepercayaan diri untuk percaya diri dan mampu mengendalikan semua aspek emosi.
- c. Keyakinan religius adalah keyakinan individu bahwa semua kehidupan memiliki tujuan positif dan bahwa keberadaan kita memiliki tujuan.⁴⁰

C. TUNARUNGU

1. Definisi Tunarungu

Istilah tunarungu terdiri dari kata “tuna” dan “rungu”. Tuna berarti kurang dan runggu berarti mendengar. Tunarungu atau tuli merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi seseorang dengan gangguan pendengaran. Anak yang tuli sejak lahir, tidak bisa menangis setelah dilahirkan.

Mengutip Sujihati Somantri, tunarungu ialah kondisi gangguan pendengaran yang menyebabkan seseorang tidak dapat menerima berbagai rangsangan, terutama melalui pendengarannya. Sementara itu, Choirul Anam mendefinisikan tunarungu sebagai penyandang gangguan pendengaran sedemikian rupa sehingga diperlukan pelatihan khusus.⁴¹

Tunarungu dapat dipahami sebagai suatu kondisi ketulian yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mempersepsikan berbagai rangsangan, terutama melalui pendengaran. Kata tuli mengacu pada

⁴⁰ Rita Rismiati, Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung, *Skripsi*, 2022.

⁴¹ Syamsul Anhar Sya'in, Bimbingan Islam Dalam Mmembangun Percaya Diri Anak Tuli di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek, *Skripsi*, 2019.

kesulitan pendengaran ringan hingga berat, diklasifikasikan menjadi bagian tuli dan sulit mendengar. Anak tunarungu adalah anak cacat telinga atau kehilangan indera pendengaran akibat rusak atau gangguan pendengaran sebagian atau seluruhnya dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahasa untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikirannya.⁴²

Menurut Wirna,dkk., dikutip dari artikel yang ditulis oleh Lingga FR., definisi tunarungu adalah seseorang yang cacat atau gangguan pendengaran sebagian atau disebabkan seluruhnya olehnya fungsi sebagian atau seluruh alat mendengarkan. Koesasih dikutip dari artikel yang ditulis oleh Lingga FR., mengatakan bahwa pengertian tuli (tunarungu) adalah keadaan seseorang yang kehilangan atau rusak sebagian dari fungsi pendengarannya, baik memakai alat bantu dengar maupun tidak.⁴³

Beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah keadaan dimana seseorang mempunyai gangguan sebagian atau keseluruhan pada indera pendengaran. Adapun seseorang yang mengalami tunarungu mempunyai ciri-ciri diantaranya :

- a. Tidak bisa mendengar
- b. Kurang mampu menanggapi komunikasi seseorang
- c. Sering menggunakan bahasa isyarat
- d. Seringkali tampak bingung dan melamun
- e. Seringkali acuh tak acuh
- f. Terkadang agresif
- g. Mental melambat
- h. Tidak seimbang
- i. Sering memiringkan kepala
- j. Sering mengeluarkan suara tertentu saat berbicara

⁴² Evie sylviana, jaryah, & syahrul, personal konstruk siswa tunarungu di SMALB Kota sorong, *AL-Riwayah*, vol. 14, No. 1, april 2022, Hlm. 164-175.

⁴³ Lingga Fajar Ramadhan, W Wagino, Pengembangan Buku Panduan Aplikasi Coreldraw Dalam Keterampilan Desai Grafis Siswa Tunarungu Tingkat SMK, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2), 2021.

k. Tidak tepat dan terkadang sengau⁴⁴

2. Klasifikasi Tunarungu

Dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Cikal Jiwana Putri, dkk., Uden membagi klasifikasi gangguan pendengaran menjadi tiga kategori berdasarkan waktu timbulnya gangguan pendengaran, lokasi kerusakan pada organ pendengaran, dan tingkat pembelajaran bahasa.

- a. Berdasarkan waktu timbulnya gangguan pendengaran
 - 1) Ketulian bawaan, artinya seorang anak terlahir tuli dan pendengarannya tidak berfungsi lagi.
 - 2) Ketulian setelah lahir, artinya ketulian setelah kelahiran anak yang disebabkan oleh kecelakaan atau penyakit.
- b. Berdasarkan tempat kerusakan pada organ pendengaran
 - 1) Tuli konduktif yaitu kerusakan pada telinga luar dan tengah yang mencegah suara mencapai telinga.
 - 2) Tuli Sensoris yaitu rusaknya telinga bagian dalam yang menyebabkan tidak bisa mendengar suara atau bunyi.
- c. Berdasarkan tingkat pembelajaran bahasa
 - 1) Tuli Prelingual adalah orang yang menjadi tuli sebelum memperoleh bahasa pada usia 1,6 tahun, yang berarti bahwa anak menyamakan tanda-tanda tertentu seperti mengamati, menunjuk, menggenggam, dll, tetapi belum mengembangkan sistem simbol.
 - 2) Tuli bahasa lengkap (post-language deafness) adalah orang yang menjadi tuli setelah menguasai suatu bahasa, yaitu mereka memiliki, menerapkan, dan memahami simbol yang diterapkan di lingkungan.⁴⁵

Mengutip skripsi Syamsul Anhar Sya'in, beberapa faktor yang bisa menyebabkan seseorang mengalami ketulian atau tunarungu. Di bawah ini

⁴⁴ Erna Juherna, Adinda F.P., Euis Sugihartini, Feby Valentina, Lilim Halimatul M., Vindri Ramadhaniati, Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu Melalui Media Gambar, *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 2021, 256-261.

⁴⁵ Cikal J. P., Lilis s., & Surahman, Bimbingan Membaca Terhadap ABK Tunarungu, *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.1, No. 1, 2021.

adalah beberapa klasifikasi ketulian berdasarkan berbagai faktor diantaranya:

- a. Pada masa sebelum lahir
 - 1) Karena gen orang tua (keturunan)
 - 2) Saat ibu hamil, menderita penyakit seperti rubella, moralitas dan lainnya
 - 3) Saat hamil pernah mengalami keracunan obat, terlalu banyak minum alkohol dan pernah menggunakan pil aborsi
- b. Pada saat melahirkan
 - 1) Saat proses melahirkan ibu mengalami kesulitan oleh karena itu dibantu menggunakan alat penyedot bayi
 - 2) Lahir prematur
- c. Pada masa setelah lahir
 - 1) Terjadi akibat infeksi otak, misalnya meningitis atau difteri, campak dan lain-lain.
 - 2) Penggunaan obat-obatan pada anak.
 - 3) Pernah mengalami kecelakaan

Oleh karena itu, beberapa faktor telah disebutkan di atas, kemudian disimpulkan lagi bahwa ketulian disebabkan oleh enam faktor umum, yaitu faktor keturunan atau penyakit bawaan, komplikasi saat hamil dan melahirkan, radang meningitis, radang telinga bagian bawah, dan penyakit anak yang terbentuk dari peradangan atau cedera.⁴⁶

3. Karakteristik Tunarungu

Beberapa karakteristik Tunarungu antara lain :

- a. Dari segi fisik.

Sekilas, tidak terlihat adanya kelainan pada anak tunarungu. Padahal, anak tunarungu memiliki gangguan pendengaran, sehingga mengganggu cara bicaranya.

⁴⁶ Syamsul Anhar Sya'in, Bimbingan Islam Dalam Mmembangun Percaya Diri Anak Tuli di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek, *Skripsi*, 2019.

b. Dari segi kognitif.

Somad dan Herawati dikutip dari skripsi Syamsul Anhar Sya'in mengklaim bahwa kemampuan intelektual anak tunarungu sama dengan anak biasa lainnya. Beberapa di antara mereka bahkan memiliki kecerdasan yang tinggi, namun rata-rata memiliki kecerdasan yang normal.

c. Dari segi emosional dan sosial.

Tidak jarang penyandang tunarungu merasa terasing dari lingkungannya, karena sering terjadi kesalahpahaman yang membuat komunikasi dengan orang lain menjadi sulit. Sehingga kondisi ini menyebabkan anak tunarungu mengembangkan citra diri yang lebih lemah dibandingkan dengan orang biasa.⁴⁷

4. Dampak Yang Terjadi Pada Tunarungu

Dalam proses perkembangan, anak yang mempunyai kelainan sendiri tentunya memiliki kesulitan tersendiri. Ketulian merupakan salah satu gangguan yang dapat dialami oleh siapa saja dan merupakan hambatan bagi anak untuk mengembangkan bakatnya. Diantara mereka banyak yang gagal, akan tetapi banyak juga yang meraih kesuksesan dengan memahami kelemahannya dan mampu mengendalikan emosinya, sehingga memudahkan mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Dikutip dari Abdurrachman & Sudjadi menyebutkan alasan yang dapat dikaitkan dengan orang dengan gangguan pendengaran:

- a. Gangguan persepsi, mereka yang terkena tidak dapat mengenali suara.
- b. Gangguan komunikasi dan bahasa, banyak yang tidak mengerti akan bahasa isyarat yang mereka gunakan.
- c. Gangguan kognitif, keterlambatan perkembangan bahasa, yang sangat mengganggu kemampuan kognitif mereka karena keterampilan membaca yang masih sangat rendah.
- d. Gangguan emosional dan sosial

⁴⁷ Syamsul Anhar Sya'in, *Bimbingan Islam Dalam Mmembangun Percaya Diri Anak Tuli di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek*, Skripsi, 2019.

- e. Kesulitan karir karena banyak yang tertunda dalam perkembangannya, sehingga mereka yang terkena dampak hanya mempunyai kesempatan terbatas untuk mencari pekerjaan.⁴⁸



⁴⁸ Syamsul Anhar Sya'in, *Bimbingan Islam Dalam Mmembangun Percaya Diri Anak Tuli di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek*, *Skripsi*, 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan proses yang mengikuti serangkaian langkah logis. Penelitian bisa dikatakan menjadi aktivitas objektif yang menemukan, menyebarkan, serta menguji pengetahuan sesuai prinsip-prinsip. Teori disusun secara sistematis melalui proses pengembangan generalisasi yang intens. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menyajikan pengetahuan yang tidak mampu diperoleh melalui cara statistik atau kuantitatif.⁴⁹

Pada penelitian ini memakai metode pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang mendeskripsikan suatu variabel yang berkenaan menggunakan duduk masalah yang nantinya akan diteliti tanpa mempersoalkan korelasi antar variabel itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan tentang orang dan perilaku yang diamati.⁵⁰

Karena penelusuran dalam penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif, maka harus direduksi melalui observasi ekstensif, dokumentasi, dan wawancara. Data tersebut kemudian dikumpulkan dan diseleksi untuk masuk ke dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya, semua kegiatan analisis kualitatif terletak pada deskripsi atau narasi dari penelitian yang diteliti. Gambaran dari narasi atau cerita ini disebut penelitian deskriptif, yang pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena sosial dalam masyarakat atau untuk dapat menggambarkan keadaan suatu kelompok.⁵¹ Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai proses pemecahan

⁴⁹ U.Sidiq, M.Choiri, A.Mujahidin, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 2019.

⁵⁰ Nofita Yana, Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, *Skripsi*, 2021.

⁵¹ Nanang Martono, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 16.

masalah dengan menggunakan metode untuk menggambarkan keadaan terkini dari suatu objek atau subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta sebagaimana yang tampak.

Untuk menerima hasil yang objektif dan representatif, maka pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif deskriptif, karena data-data yang dibutuhkan merupakan sebuah informasi yang terjadi pada siswa tunarungu SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memakai penelitian studi kasus. Metode studi kasus yaitu metode penelitian untuk mengkaji kesatuan sistem seperti acara, aktivitas, insiden, kelompok orang yang terikat oleh tempat atau waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data, memaknainya, serta bisa memahami masalah tersebut.⁵² Menggunakan desain studi kasus tunggal, dengan arah penelitian terfokus pada satu kasus atau hanya satu fenomena. Studi kasus biasanya mengarah pada persaingan atau akar permasalahan.⁵³

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian studi kasus dengan tujuan agar peneliti bisa fokus terhadap satu permasalahan yang diteliti secara langsung di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat adalah lokasi peristiwa. Pada konteks penelitian, tempat penelitian yaitu lokasi dimana penelitian itu akan dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan bertempat di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu. Pada proses pemilihan daerah penelitian dilakukan menggunakan banyak sekali pertimbangan supaya penelitian ini mampu berjalan lancar sesuai menggunakan tujuan penelitian. Sebagai akibatnya peneliti sebelumnya sudah melaksanakan

⁵² Ismail Suardi Wekke, dkk, Metode Penelitian Sosial, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), Hlm 27.

⁵³ Nofita Yana, Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, *Skripsi*, 2021.

observasi sebelum-penelitian agar mengetahui bahwasanya ditempat itu memang betul terdapat layanan sosial yang diberikan pada peserta didik, serta apakah tempat tersebut bisa memberikan kesempatan dan keuntungan untuk pengamat serta penelitiannya. Patokan penentuan tempat pengamatan ini yaitu dengan memilih siswa tunarungu usia Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Setelah melakukan tahapan itu, lalu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu, tepatnya di Jl. Jendral Soedirman No.9 RT.4 RW.5 Desa Laren, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Pertimbangan dari pemilihan tempat penelitian di SMP LB Mutiara Hati ini merupakan permasalahan dalam berkomunikasi anak tunarungu dengan anak autis juga yang normal. Adanya penelitian ini dimaksudkan supaya bisa membantu anak tunarungu khususnya menggunakan bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Penelitian ini terhitung semenjak penyusunan proposal penelitian sampai penyusunan laporan yaitu dimulai pada bulan September hingga penyusunan laporan ini terselesaikan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Di kutip dari Buku yang di tulis oleh Eko Murdiyanto bahwa Basrowi, Suwandi, serta Moleong berkata, Subyek penelitian merupakan orang yang paling memahami perihal apa yang sedang diteliti atau yang mampu menyampaikan informasi pada orang lain tentang situasi serta keadaan pada lingkungan penelitian.⁵⁴ Berikut ialah beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan peneliti saat menentukan subyek penelitian:

- a. Mereka yang telah cukup lama mengikuti aktivitas yang sedang diteliti.
- b. Orang yang relatif lama tahu situasi serta keadaan ditempat penelitian

⁵⁴ Eko Murdiyanto, Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal), *Buku: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, 2020. ISBN: 978-632-7840-32-9

- c. Memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi guna kepentingan penelitian⁵⁵

Subyek pada penelitian ini ialah pengajar atau wali kelas serta empat siswa tunarungu dari tujuh siswa SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan atribut atau ciri seseorang atau objek yang mempunyai variasi yang dipengaruhi oleh peneliti untuk menelaah variabel itu serta menarik kesimpulan. Dengan istilah lain objek penelitian merupakan sesuatu yang menarik atau yang menjadi perhatian peneliti.⁵⁶

Objek pada penelitian ini ialah mengetahui bimbingan sosial yang diberikan kepada siswa tunarungu dalam meningkatkan kepercayaan dirinya di SLB Mutiara Hati.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek data yang didapat atau diambil dari daerah penelitian.⁵⁷ Asal bahan dalam pengamatan ini ialah bahan yang diambil secara eksklusif oleh peneliti di SLB Mutiara Hati yang berupa wawancara, observasi, serta data-data lain yang mampu dijadikan bahan untuk penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini ialah:

1. Sumber Data Utama

Dalam pengamatan ini informasi/bahan didapat langsung dari sumber primer hasil interview dengan narasumber yang sesuai guna mengumpulkan bahan darinya. Narasumber yang dimaksudkan ialah:

- a. Kepala Sekolah di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu yaitu Ibu Ernie Octaviyanti, beliau yang mengatur semua proses bimbingan sosial serta pula yang mengetahui perkembangan anak mulai dari tingkat

⁵⁵ Eko Murdiyanto, Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal), *Buku: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, 2020. ISBN: 978-632-7840-32-9

⁵⁶ Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, *Buku: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga*, 2021.

⁵⁷Ibid.

Taman Kanak-kanak sampai tingkat Sekolah Menengah Atas secara detail.

- b. Pembimbing atau pengajar di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu yaitu Ibu Azizahtul Aeni, sebagai pembimbing di salah satu kelas Sekolah Menengah Pertama.
- c. Peserta didik penderita tunarungu di SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu yaitu dengan cara mengamati sikap peserta didik, sebab mereka belum bisa memakai bahasa verbal.

2. Sumber Data Sekunder

Bahan sekunder merupakan bahan yang didapat dari sumber ke-2 sesudah bahan utama. Asal bahan yang dimaksudkan ialah berbentuk asal yang tercatat seperti catatan, artikel atau bacaan, jurnal, dokumen langsung serta resmi yang berurusan dengan pendidikan di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan tingkah laku yang bisa diamati serta tujuan yang harus dicapai. Tingkah laku yang bisa diamati berupa sikap yang bisa dipandang, didengar, dihitung, dan diukur secara langsung.⁵⁸ Observasi ialah dasar ilmu pengetahuan sebab peneliti bekerja sesuai data observasi, yaitu fakta tentang dunia nyata.⁵⁹

Observasi pada penelitian ini ialah peneliti melakukan pengamatan secara eksklusif sebagai metode pengumpulan data dengan mengikuti serta terlibat langsung pada berbagai macam aktivitas di tempat penelitian, dengan tujuan supaya peneliti mampu merasakan langsung situasi serta obyek yang akan diamati. Pengamat memperhatikan tiap-tiap siswa tunarungu yang mengikuti layanan sosial. Total siswa yang diamati ialah 5

⁵⁸ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*, Buku: *Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, 2020, Hlm 58. ISBN: 978-632-7840-32-9

⁵⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021, Hlm 68. ISBN: 978-623-7816-25-6

siswa. Pengamatan tadi cuma dilaksanakan dengan mencermati sikap-sikap yang timbul pada diri siswa.

Observasi bisa diamati ketika pengajar menyampaikan bimbingan sosial kepada siswa tunarungu dalam meningkatkan kepercayaan dirinya di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

2. Wawancara

Wawancara artinya suatu cara pengumpulan info melalui komunikasi, yaitu melalui dialog yang dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan serta yang diwawancarai (interviewee) yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan.⁶⁰ Tujuan dari wawancara ialah untuk menerima informasi yang akan menjadi informasi penelitian. Oleh sebab itu, wawancara dilakukan sebaik mungkin untuk mencapai penelitian. Wawancara menuntut peneliti serta subjek penelitian untuk bertemu serta berinteraksi secara aktif serta positif, secara tatap muka maupun pribadi, supaya tujuan bisa tercapai serta informasi yang diterima baik, benar serta akurat.⁶¹

Sebagaimana dikutip oleh Moleong, tujuan wawancara diantaranya: *Pertama*, dibangun dari orang, insiden, organisasi, perasaan, motif, tuntutan, perhatian, serta siklus lainnya. *Kedua*, bangun bundaran mirip yang pernah Anda alami sebelumnya. *Ketiga*, proyeksi sirkularitas seperti yang diperlukan di masa depan. *Keempat*, tinjau, ubah, serta perluas informasi yang Anda terima dari orang lain. *Kelima*: Meninjau, memodifikasi, serta memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai *peer reviewer*.⁶²

Interview yang dipergunakan pengamat dalam penelitian ini bersifat semiterstruktur menggunakan pembahasan yang diajukan terlebih dahulu.

⁶⁰ Eko Murdiyanto, Penelittian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal), *Buku: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, 2020, Hlm 58. ISBN: 978-632-7840-32-9

⁶¹ Mita Rosaliza, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, 2015, hlm. 71.

⁶² Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga*, 2021, Hlm 68. ISBN: 978-623-7816-25-6

Namun mungkin pula pertanyaan-pertanyaan ini meluas ke duduk perkara yang lebih terbuka. Dengan memakai teknik wawancara, peneliti memakai handphone menggunakan perekam suara ketika pengumpulan data, yang dipergunakan menjadi sarana dalam mendokumentasikan hasil *interview*. Selanjutnya, pengamat menulis hal-hal penting pada buku harian. Sedapat mungkin peneliti tidak hanya memfokuskan pada petunjuk wawancara, tetapi lebih memfokuskan pada jawaban atau tanggapan informan supaya berita yang disampaikan informan lebih praktis dipahami serta pula memungkinkan peneliti untuk lebih mendalami apa yang disampaikan informan.

Interview pada penelitian ini tidak dilakukan pada peserta didik tunarungu melainkan pada wali kelas siswa tunarungu, untuk mengetahui bimbingan sosial yang diberikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan sebagai pencarian informasi dari berbagai hal, bisa berupa surat keterangan, rencana, majalah, tulisan, buku, selebaran rapat, catatan serta lainnya. Metode dokumenter ialah metode untuk melengkapi berita yang tidak termasuk pada hasil namun sudah dilaksanakan.⁶³ Dokumentasi ialah sumber informasi yang dipergunakan untuk melengkapi penelitian, baik itu asal tertulis, film, gambar (foto) serta karya-karya monumental yang menyediakan seluruh informasi untuk proses penelitian.⁶⁴

Adapun dokumentasi pada penelitian ini ialah berupa foto-foto yang diambil secara langsung ketika dilakukan observasi serta wawancara, dan buat mendokumentasikan perihal berbagai upaya yang dilakukan pada

⁶³ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77-78.

⁶⁴ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*, *Buku: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, 2020, Hlm 58. ISBN: 978-632-7840-32-9

proses bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

F. Metode Analisis Data

Analisis Data ialah aktivitas yang tujuannya untuk mengatur, mengurutkan, dikategorikan, memberi kode atau label sedemikian rupa sehingga diperoleh pengamatan sebagai utama jawaban suatu problem.⁶⁵ Metode analisis data kualitatif terdiri dari pemeriksaan keseluruhan penelitian dari awal hingga akhir. Tujuannya agar peneliti mendapatkan informasi yang dapat dianalisis dari awal penelitian hingga akhir penelitian dilakukan. Hasil analisis pendahuluan juga dapat mempengaruhi penelitian selanjutnya.

Metode Analisis Data pada penelitian ini memakai:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penentu, memusatkan perhatian, abstraksi serta transformasi data mentah dari lapangan.⁶⁶ Reduksi data ini pula ialah bentuk analisis yang bertujuan buat menajamkan, mengarahkan, menggabungkan dan mengeliminasi hal-hal yang tak perlu guna menarik kesimpulan yang nantinya bisa dibuktikan kebenarannya.

Informasi yang sudah dikurangi akan memudahkan pengamat dalam mengumpulkan informasi selanjutnya serta mampu dicari kembali saat dibutuhkan. Dalam pengurangan bahan ini, pengamat melaksanakan saringan pada bahan yang bercerita perihal upaya bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

2. Penyajian Data

Menyajikan informasi atau penyajian data yaitu aktivitas yang melibatkan penyajian informasi terorganisir yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan.⁶⁷

⁶⁵ Ibid, Hlm 58.

⁶⁶ Eko Murdiyanto, Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal), *Buku: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, 2020, Hlm 58. ISBN: 978-632-7840-32-9

⁶⁷ Ibid, Hlm 58.

Bahan yang terhindar dari tahapan pengurangan bahan akan dipersembahkan berbentuk deskripsi sesuai dari asal bahan yang didapatkan di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu.

3. Penarikan Kesimpulan

Mengutip dari Sugiono, langkah terakhir penelitian kualitatif ialah menarik kesimpulan berasal dari pembuktian. Kesimpulan penelitian kualitatif yaitu wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya.⁶⁸ Penarikan kesimpulan merupakan sebuah upaya menemukan makna-makna dari data penelitian, yang kemudian dicoba kebenaran serta kesesuaiannya sehingga terjamin validitasnya.

Di tahapan ini, peneliti menarik kesimpulan sesuai dari seluruh pembahasan atau temuan serta data-data yang diperoleh peneliti. Kemudian penulis mencoba untuk memahami arti dan hasil dari duduk masalah yang terbukti menggunakan bukti yang bisa dipercaya.

⁶⁸ Nofita Yana, Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, *Skripsi*, 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat dan Profil SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu

SLB Mutiara Hati Bumiayu berawal dari sebuah yayasan yang diprakarsai oleh Bapak Sutejo. Beliau merupakan seorang terapis dengan begitu banyak pasien yang di dominasi anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak ini belum bersekolah karena orang tuanya merasa bingung dalam mencari sekolah khusus di kecamatan Bumiayu.

Tahun 2011 berdirilah SLB Mutiara Hati Bumiayu yang waktu itu jumlah siswanya sekitar 15 anak dan 2 guru, serta proses pembelajarannya dilaksanakan di rumah Bapak Sutejo. Seiring berjalannya waktu yaitu pada tahun 2012 jumlah siswa di SLB Mutiara Hati Bumiayu semakin bertambah dan selama 3-4 tahun hanya mendapat bantuan dari donatur. Sekitar tahun 2014 SLB Mutiara Hati Bumiayu baru mulai masuk pada sistem Dapodik (Data Pokok Pendidikan) dan mendapat bantuan dari dana BOS dan BOSDA.

Berdirinya gedung SLB Mutiara Hati Bumiayu beserta isinya ialah dari hibah perorang dengan luas tanah sekitar 1000M Persegi. Pada tahun 2017, kemudian membuka untuk tingkat SMP, dikarenakan lulusan dari SLB Mutiara Hati Bumiayu kebingungan untuk melanjutkan pendidikannya. Setelah itu, SLB Mutiara Hati Bumiayu mengajukan perizinan dan mendapat izin operasional dari jenjang SD-SMA. SLB Mutiara Hati merupakan satu-satunya sekolah luar biasa yang ada di wilayah Brebes Selatan, dengan peserta didik mencangkup dari 5-6 Kecamatan di Brebes Selatan.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara Kepala Sekolah Ibu Ernie (Bumiayu), pada hari Senin, 17 Oktober 2022.



Gambar 1. Observasi

Gambar 1 diatas telah menunjukkan bahwa kondisi gedung di sekolah SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu sudah tergolong bagus. Gedung tersebut beserta isinya yang merupakan hibah dari perorang ini memiliki 13 rombel (Rombongan Belajar), dari jejang TK LB sampai SMA LB dengan jumlah peserta didik keseluruhan yaitu 92 anak/siswa yang di dominasi kekhususan Autis, Tunagrahita, dan Tunarungu. Jumlah Guru di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu ada 10 orang, dan Tenaga Pendidik ada 3.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NSS)	: 20362808
Status	: Swasta
Akreditasi	: B
Kurikulum	: kurikulum 2013
Bentuk Pendidikan	: SLB
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 421.1/0206/2011
Tanggal SK Pendirian	: 2011-12-09
SK Izin Operasional	: 421.1/0206/2011
Tanggal SK Izin Operasional	: 2011-12-09

Data Pelengkap	
Kebutuhan Khusus Dilayani	: A, C, C1, D, H, P, Q
Nama Bank	: BPD JAWA TENGAH
Cabang KCP/Unit	:BPD JAWA TENGAH CABANG BUMIAYU
Rekening Atas Nama	: SLBMUTIARAHATI
Data Rinci	
Status BOS	: Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari penuh (5 h/m)
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 5500
Akses Internet	: XL (GSM)
Alamat Lengkap Sekolah	
Alamat	: Jl. Jendral Soedirman No.9 Rt.04 Rw.05 Laren Bumiayu
Desa/Kelurahan	: Laren
Kecamatan	: Bumiayu
Kabupaten	: BREBES
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 52273
Lintang	: -7
Bujur	: 108
Identitas Kepala Sekolah	
Nama Lengkap	: Ernie Octaviyanti, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir	: Brebes, 31 Oktober 1980
Alamat Lengkap	: Kalierang, Rt. 06 Rw. 06, Kec.Bumiayu, Brebes
Telepon Rumah/HP	: 085290819200
E-mail	: ernieoctaviyanti1980@gmail.com

3. Susunan Kepengurusan Yayasan

Table 4.2

Susunan Kepengurusan Yayasan

Pembina	: Sutejo, AM Fis.RPT
Penasehat	: dr. H.Rahmat Santoso, S.Pd
Ketua	: Alvian Ari Wibowo
Sekretaris	: 1. Abdul Karim
	2. Nining Medi S, S.Si.Apt
Bendahara	: 1. Eli Patmawati, SE
	2. Siti Kamilah
Kabid Humas	: Ahmad Baedowi

4. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

“Mewujudkan Peserta Didik Yang Terdidik, Terampil, Mandiri, dan Islami”.

b. Misi Sekolah

- 1) Memberikan pendidikan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Memberikan bekal ketrampilan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 3) Membina kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang religius.

5. Data PTK dan PD

Tabel 4.3

Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	1	0	1	54
Perempuan	8	2	10	38
Total	10	2	11	92

6. Dapodik

Tabel 4.4

Dapodik

No.	Uraian	Kelas	Guru pembimbing
1.	Pra Sekolah Dasar	0	Maslakhatu Zuhria A.md
2.	SD LB	1	M. Zaenal Umar, S.Pd
		2	Rima Syabina Fitriani, S.Psi
		3	
		4	Laela Romadhon, S.Pd
		5	
		6	Triani Sukma, S.Pd
3.	SMPLB Tunarungu	7,8,9	Azizahtul Aeni, S.Pd
	SMPLB Autis	7,8,9	
	SMPLB Tunagrahita	7,8,9	Imaswati Saputri Da'i, S.Pd
4.	SMA LB	10	Yuliana Indri Yaningsih, S.Pd
		11	Hima Nurseha, S.Pd
		12	
Staf (Tenaga Administrasi)			
1.	Bendahara Sekolah		Eli Patmawati, SE
2.	Tata Usaha		Nafis Rabbani, S.Kom

7. Jadwal program pembelajaran siswa Tunarungu SMP LB Mutiara Hati Bumiayu

Tabel 4.5

Jadwal Program Pembelajaran

Waktu	Hari				
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
07.30 – 08.05	PAI	Bahasa Indonesia	Matematika	Bahasa Jawa	PJOK

08.05 – 08.35	PAI	IPA	Matematika	Bahasa Jawa	PJOK
08.35 – 09.05	PKN	IPA	Matematika	SBDP	<i>Istirahat</i>
09.05 – 09.20	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	Pramuka
09.20 – 09.55	PKN	Bahasa Inggris	IPS	SBDP	Pramuka
09.55 – 10.30	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	IPS	Bahasa Indonesia	-
10.30 – 10.45	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	<i>Istirahat</i>	-
10.45 – 11.20	Progsus/ Vokasi	Progsus/ Vokasi	Progsus/ Vokasi/	Progsus/ Vokasi	-
11.20 – 11.55	Sablon	Seni Lukis	Keterampilan Tangan	Cuci Motor/ Komputer	-

8. Siswa SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu

Siswa yang ada di SLB Mutiara Hati berjumlah 92 anak. Jumlah siswa SMP LB berjumlah 22 anak dengan dominan kekhususan yang menjadi pembeda dari setiap kelasnya, yaitu autis, tunarungu, dan tunagrahita. Biasanya jika salah satu guru kelas tidak hadir mereka akan dibagi menjadi dua kelas. Siswa tunarungu SMP LB berjumlah 5 anak dalam satu kelas dan ditambah 2 anak autis. Hal ini juga menjadi penyebab tidak stabilnya rasa percaya diri siswa tunarungu yang kadang positif kadang negatif. Karena siswa autis yang sulit bersosialisasi digabungkan dengan siswa tunarungu yang mudah curiga, emosian, dan kurang percaya diri sulit untuk disatukan. Hal ini mengakibatkan seringnya terjadi keributan di dalam kelas, dan proses pembelajaran tidak kondusif. Selain itu juga siswa tunarungu menjadi emosian juga menyebabkan tumbuh rasa

percaya diri yang negatif. Setelah dilakukan observasi awal dari 5 siswa tunarungu hampir semua siswa tunarungu mengalami kepercayaan diri yang kurang stabil.⁷⁰

Siswa tunarungu yang mengalami kepercayaan diri kurang stabil, kadang positif kadang negatif dari hasil observasi awal berjumlah 5 anak di antaranya adalah F.M.A, R.A, I.C.M, M.W.H, dan A.R. Dari 5 siswa tunarungu tersebut akan ada 4 siswa yang akan dijadikan sampling pada penelitian ini karena siswa tersebut mengalami kepercayaan diri kurang stabil dengan karakteristik sering marah-marah, tidak bisa tenang, dan sensitif.⁷¹

B. Analisis Data

1. Upaya Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu

Sesudah melaksanakan pengamatan langsung dan juga mencermati secara detail mengenai daerah sekolah, pengamat memperoleh hasil bahwasanya di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu melaksanakan bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada siswa tunarungu tingkat SMP dengan jumlah 5 siswa tunarungu. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ernie Octaviyanti selaku Kepala Sekolah di SLB Mutiara Hati:

“Bimbingan Sosial ada mba, ya seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Tapi untuk pelaksanaannya dilakukan sama guru kelasnya masing-masing. Memang disini ada 1 (satu) guru BK, tapi kan 1 guru BK itu harus menanganì 150 anak ya mba, lah kalo disini anak-anaknya seperti itu kasian guru BK nya mumet nanti. Jadi untuk proses bimbingan dilakukan sendiri sama guru kelasnya yang lebih tahu mereka, tau kondisi anak-anaknya seperti apa. Di tingkat SMP sendiri itu ada tiga kelas 7, 8, dan 9 digabung menjadi satu yang membedakan itu kekhususannya.”⁷²

Argumen yang dikatakan oleh bu Ernie di atas menggambarkan bahwasanya di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu ada pelayanan

⁷⁰ Wawancara dengan Bu Azizah, pada hari Senin, 17 Oktober 2022.

⁷¹ Wawancara dengan Bu Azizah, pada hari Senin, 20 Februari 2023.

⁷² Wawancara Ibu Ernie (Bumiayu), pada hari Senin, 17 Oktober 2022.

sosial. Namun pendidik pada proses layanan ini ialah guru kelas sendiri-sendiri. Keadaan ini disebabkan susahnya berbicara dengan siswa tunarungu. Tidak semua orang bisa berbicara dan mengerti maksud yang disampaikan anak tunarungu. Argumen ini kemudian diperkuatkan melalui *interview* yang dilaksanakan pada guru kelas siswa tunarungu SMP LB Mutiara Hati Bumiayu, mengatakan bahwa:

“Iya mba, bimbingan disini itu memang dilakukan sama guru kelasnya, jadi setiap guru kelas memberikan bimbingan pada anak didiknya dan ini sudah termasuk progam kerja dari sekolah. Kenapa kok guru kelas, ya karena yang tahu mereka ya cuma saya guru kelasnya, guru sebelah pun belum tentu tahu karakter mereka seperti apa. Apalagi anak didik saya ini tunarungu, sulit untuk diajak komunikasinya.”⁷³

Kedua pendapat diatas sama, kemudian peneliti mencoba menjelaskan kembali bahwa layanan bimbingan sosial yang terdapat di SLB Mutiara Hati memang ada dan dilaksanakan bersama setiap pembimbing kelas. Pastinya hal ini sangat menarik karena guru yang ada di SLB Mutiara Hati Bumiayu ini kebanyakan bukan lulusan dari PLB (Pendidikan Luar Biasa), dan anak SLB pun akan sedikit banyak membutuhkan bimbingan untuk menjalankan kegiatan sehari-harinya di sekolah. Hal tersebut menjadi pengamatan istimewa, bagaimana bisa seorang guru yang bukan lulusan PLB mengajar sekaligus memberikan layanan bimbingan pada anak didiknya. Keraguan dari pertanyaan peneliti kemudian di jawab oleh Ibu Azizah selaku wali/guru kelas dari siswa tunarungu SMP LB, mengatakan bahwa:

“Tentu bisa mba, meskipun pada awalnya kita itu kesulitan dalam memahami anak-anaknya apalagi tunarungu ini, tapi mau gimanaapun ya guru dituntut harus bisa kan mba. Saya sebagai wali kelas tentunya ya paham betul sikap mereka (tunarungu), jadi apapun yang dilakukan sama mereka gurunya itu pasti tahu. Nah untuk bimbingannya itu mba, biasanya saya melakukannya itu pagi, masih fresh otake jadi si anak gampang ngingete meskipun nanti ya lupa lagi, ya maklum ya mba mereka ini lambat. Biasane mba, karna mereka sudah ngerti ya paham kalo pagi sebelum pelajaran itu ada

⁷³ Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Azizah (Bumiayu), Pada hari Senin, 17 Oktober 2022.

bimbingan dulu, nanti mereka saya baru masuk baru dudukpun langsung nyamperin curhat semua, 'bu ning umah gini gini..', 'bu ibune aku gini gini..', tapi pakai bahasa isyarat mba. Jadi ya gitu mba gurune lebih ngerti paham anak-anake ya karena begini dan mereka pun mau curhat sama saya ya karena sudah ngerasa nyaman, ke guru-guru yang lain pun belum tentu mereka mau. Jadi ya, setiap pagi saya berusaha memberikan bimbingan yang terbaik, mengarahkan, melatih dan memotivasi mereka biar bisa mandiri dan percaya diri."⁷⁴

Argumen yang dikatakan oleh bu Azizah di atas, peneliti mencoba menerangkan kembali bahwasanya pelayanan sosial yang ada di SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu dilakukan secara rutin setiap harinya. Dengan tujuan agar anak tunarungu mampu membiasakan diri dengan lingkungannya, memiliki sikap mandiri dan percaya diri. Bimbingan sosial yang dilakukan secara terus-menerus setiap hari akan lebih melancarkan anak/siswa yang terdidik agar mampu meningkatkan serta mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan kondisi lingkungan sosialnya. Karena pada dasarnya bimbingan sosial ini ada untuk membantu dan membimbing individu dalam menyelesaikan permasalahan sosialnya.

Penerapan layanan sosial yang diberikan pada siswa tunarungu lebih memerlukan kepedulian khusus dibandingkan dengan layanan sosial yang diberikan pada siswa biasa. Keadaan ini sesuai yang sudah dikatakan oleh Ibu Azizah, yang mengatakan bahwa:

"Untuk bimbingan kita melakukannya dengan sangat hati-hati ya mba, karena anak tunarungu ini lambat ora bisa sepenuhe nyerap apa sing gurune omongna. Terus juga baperan mba sensitif, jadi misal ya mba ini kita kan lagi wawancara ya, nanti mereka itu beranggapannya itu kita lagi ngomongin mereka. Itu, lihat sendiri kan (menunjuk siswa yang sedang berkomunikasi) nah begitu mba. Jadi harus pelan-pelan dan sabar sih kuncinya."⁷⁵

Argumen di atas secara gamblang menyampaikan bahwasanya proses layanan sosial pada siswa tunarungu harus diberikan dengan sangat

⁷⁴ Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Azizah (Bumiayu), Pada hari Kamis, 9 Februari 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Azizah (Bumiayu), Pada hari Kamis, 9 Februari 2023.

cermat dan penuh kepedulian. Besar kemungkinan jika tidak dilakukan dengan penuh kehati-hatian, anak tunarungu akan mengalami kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dari bimbingan sosial yang diberikan guru. Hal ini karena mereka tidak bisa berkomunikasi, mereka belum terlalu bisa memahami bahasa lisan, dan mereka ini hanya mengandalkan gerakan yang mereka lihat dari gurunya. Kondisi seperti ini tentunya akan mempengaruhi hasil akhir dari bimbingan itu sendiri.

Dalam pelaksanaan bimbingan sosial terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yang terbagi menjadi empat yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kinerja, dan pemantauan (*follow up*).⁷⁶ Hasil wawancara mengenai tahap pelaksanaan bimbingan sosial dengan guru kelas SMP LB Mutiara Hati Bumiayu, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk tahap pelaksanaannya itu dilakukan bareng-bareng mba. Biasanya anak-anak curhat sendiri tentang keluhan-keluhannya, jadi gurunya itu tahu permasalahan mereka itu apa tanpa menyuruh mereka bercerita. Karena mereka ini tanpa disuruh pun akan curhat sendiri mba.”

“Jadi guru kelas itu tidak melakukan bimbingan sosial secara khusus, kaya bimbingan untuk anak normal pada umumnya gitu mba. Kita guru kelas itu mengikuti alurnya anak-anak saja, paling saya ngasih motivasi ke mereka biar lebih percaya diri lagi dalam hal apapun, ngasih tahu caranya bergaul, bersosialisasi yang baik, lebih rajin lagi belajarnya dan jangan bosan buat sering mengulang-ulang pelajarannya.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut, guru kelas SMP LB Mutiara Hati Bumiayu melaksanakan bimbingan sosial pada siswa tunarungu dengan melakukan layanan bimbingan sosial secara bersama-sama atau kelompok. Untuk tahap pelaksanaan diawali dengan identifikasi masalah, digaris bawahi pada kata “biasanya anak-anak curhat sendiri tentang keluhan-keluhannya, jadi gurunya itu tahu permasalahan mereka”. Artinya guru

⁷⁶ Ari Saputra, Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Literasi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMPN 32 Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *UIN Raden Intan Lampung*, 2021, hlm. 35.

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Azizah (Bumiayu), Pada hari Kamis, 9 Februari 2023.

kelas *assessment* siswa tunarungu selama berada di sekolah. Kemudian tahap pelaksanaan, di tahap ini guru kelas melaksanakan bimbingan sosial untuk memberikan pengertian pada siswa tunarungu mengenai solusi untuk menghadapi permasalahan yang di hadapi. Seperti yang dikatakan Ibu Azizah, bahwa:

“saya kan di sini selain jadi guru kelas juga jadi guru pembimbing, saya paling cuma ngopeni mba, ngasih tahu mana yang bener mana yang engga, terus di lingkungan sekolah harus yang baik, sopan, ga boleh nakal dan ngasih motivasi ke mereka biar semangat.”⁷⁸

Hasil wawancara tersebut lebih mengedepankan pada bimbingan kelompok atau bersama-sama, karena untuk layanan bimbingan individu belum tentu siswa tunarungu bersedia dan juga terkendala waktu. Oleh karena itu, guru kelas lebih sering memberikan layanan informasi kelas. Dan untuk *follow up* atau tindak lanjut guru kelas selalu memantau perkembangan dan mengikuti alur siswa tunarungu.

Agar aktivitas bimbingan bisa berjalan lancar serta diterima baik oleh peserta didik. Diperlukan adanya suatu metode spesifik serta cara berbicara yang tepat. Sebab, hal ini sangat mempengaruhi pada hasil akhir pelayanan sosial. Teknik yang diterapkan harus setara dengan keadaan siswa dan juga sederhana, sehingga tidak memberatkan anak. Metode yang digunakan di SLB Mutiara Hati Bumiayu yaitu menggunakan metode oral. Metode oral (lisan) ialah metode mengajar dalam melatih kemampuan siswa tunarungu untuk berkomunikasi secara verbal (lisan) dalam lingkungan yang dapat di dengar. Tujuannya yaitu untuk mengajarkan anak berbicara secara lisan sehingga mereka dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Dengan begitu, diharapkan anak mampu mengungkapkan dirinya melalui bahasa dan memahami pesan orang lain melalui bahasa lisan serta menggunakan sisa pendengarannya. Metode oral

⁷⁸ Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Azizah (Bumiayu), Pada hari Kamis, 9 Februari 2023.

berfokus pada melatih siswa tunarungu untuk berbicara secara spontan dan penuh pemikiran menggunakan bahasa lisan.⁷⁹

Layanan bimbingan sosial dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan tergantung pada sifat permasalahan, jumlah peserta didik, kesiapan tenaga pembimbing, tersedianya waktu dan tempat serta fasilitas yang tersedia. Pendekatan yang dapat dilakukan antara lain⁸⁰:

- a. Pendekatan Klasikal, ialah untuk melayani peserta didik yang sama kebutuhannya tanpa perlu pemisahan.
- b. Pendekatan Kelompok, ialah untuk melayani peserta didik yang sama kebutuhannya, namun tidak sesuai untuk sebagian peserta didik, misalnya karena perbedaan kelamin, usia, agama, dan sebagainya.
- c. Pendekatan individual, ialah pelayanan secara individual sesuai dengan karakteristik, permasalahan, dan kebutuhannya.
- d. Pendekatan alih tangan, ialah meminta bantuan pihak lain yang dipandang lebih berwenang misalnya dokter, psikolog, guru bidang studi, ulama, dan sebagainya.

Menurut Tohri dalam buku Siti Rahmi, ada dua bentuk bimbingan sosial yang diberikan kepada siswa di sekolah yaitu layanan informasi dan layanan orientasi di bidang pembinaan hubungan sosial.⁸¹ Secara umum, kedua layanan ini mengarah pada bagaimana peserta didik menjalankan kehidupan sosial dengan komunikasi sosial agar dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan baru misalnya di sekolah. Oleh karena itu, setiap peserta didik membutuhkan pedoman sosial untuk membangun hubungan dengan orang lain. Hasil wawancara kepada guru kelas SMP LB Mutiara Hati Bumiayu mengenai bentuk bimbingan yang diberikan pada siswa tunarungu, bahwa:

⁷⁹ Bonifasia A.T, Robertus H, & Mikael N, Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol.2, No.1, 2021.

⁸⁰ Dokumentasi, *Pedoman Pelaksanaan BK di SLB Mutiara Hati*, Kamis, 9 Februari 2023.

⁸¹ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungan Dalam Konseling (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021)*, hlm. 145.

*“Kalo bentuk layanan itu kurang lebih sama ya mba, seperti sekolah umum lainnya layanan individu sama informasi, dan dilakukan dikelas masing-masing”.*⁸²

Berdasarkan pendapat yang disampaikan Guru kelas SMP LB Mutiara Hati Bumiayu, terdapat dua bentuk layanan yang diberikan, yaitu:

- a. Layanan informasi yang mencakup mengenai karakteristik-karakteristik rakyat modern/maju, pentingnya pengetahuan, serta pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kehidupan manusia, serta informasi mengenai cara bergaul.
- b. Layanan orientasi di bidang pembinaan hubungan sosial, seperti suasana hubungan sosial antara individu dalam keluarga, dan organisasi atau lembaga tertentu.

2. Implikasi Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu

Sebelum mendapatkan bimbingan, anak tunarungu secara keseluruhan mempunyai rasa percaya diri yang belum stabil. Hal ini ditunjukkan dengan bukti-bukti sikap yang ditunjukkan, yaitu:⁸³

Tabel 4.5 Kondisi Siswa Tunarungu Sebelum dan sesudah mendapatkan Bimbingan Sosial

No.	Ciri-ciri anak tidak percaya diri	Inisial	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1	Kondisi fisik, perbedaan lingkungan, mudah marah, minder, curiga, agresif, dan	F.M.A	- Perkembangan perilakunya F.M.A anak yang cuek, mudah curiga, baperan, agresif, sulit beradaptasi dan	- Setelah mendapatkan bimbingan perkembangan perilaku F.M.A menjadi baik,

⁸² Wawancara dengan ibu Azizah guru kelas SMP LB, Kamis 9 Februari 2023.

⁸³ Observasi, *Kondisi siswa Tunarungu sebelum mendapat Bimbingan Sosial*, (Bumiayu), Senin, 17 Oktober 2022.

	sulit beradaptasi.		emosinya yang sulit diatur.	tidak cuek lagi, mampu menahan diri, mulai bisa beradaptasi dan emosinya terjaga.
2	Kondisi fisik, perbedaan lingkungan, mudah marah, minder, curiga, agresif, dan sulit beradaptasi.	R.A	- Perkembangan perilaku R.A bersikap agresif, mudah marah, dan sulit beradaptasi.	- Perkembangan perilaku R.A menjadi baik ia mampu menahan diri, bersikap tenang dan bisa beradaptasi dengan baik.
3	Kondisi fisik, perbedaan lingkungan, mudah marah, minder, curiga, agresif, dan sulit beradaptasi.	I.C.M	- Perkembangan perilakunya baik, hanya saja dia pendiam dan sulit beradaptasi.	- Setelah mendapatkan bimbingan, tidak malu lagi beradaptasi dengan teman berkebutuhan khusus lainnya.
4	Kondisi fisik, perbedaan lingkungan, mudah marah, minder,	A.R	- perkembangan perilakunya seperti baperan, bersikap agresif, sulit beradaptasi	- Setelah mendapat bimbingan A.R sudah mampu

	curiga, agresif, dan sulit beradaptasi.		dan emosinya sulit diatur.	menahan diri untuk tidak agresif dan bisa beradaptasi dengan baik.
--	---	--	----------------------------	--

Berikut ini biodata siswa tunarungu dan juga kasus yang dimiliki, yaitu:

a. Klien Pertama

- 1) Nama : F.M.A
- 2) Kelas : 9 (Sembilan)
- 3) Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 16 September 2006
- 4) Alamat : Bumiayu
- 5) Usia : 16 Tahun
- 6) Jenis Kelamin : Perempuan

F.M.A memiliki intelektual yang lemah, sangat lambat dalam menangkap sesuatu. Dalam perkembangan perilakunya dia anak yang cuek, mudah curiga, baperan, agresif, sulit beradaptasi dan emosinya yang masih sulit diatur. Tidak hanya itu, dalam berkomunikasi F.M.A masih kesulitan dan sangat amburadul. Walaupun demikian, gurunya selalu mengajarnya huruf abjad, juga berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dan bahasa verbal.

b. Klien Kedua

- 1) Nama : R.A
- 2) Kelas : 7 (Tujuh)
- 3) Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 13 Mei 2008
- 4) Alamat : Paguyangan, Brebes
- 5) Usia : 16 Tahun
- 6) Jenis Kelamin : Laki-laki

R.A memiliki hambatan dalam perkembangan perilakunya seperti bersikap agresif, mudah marah dan sulit beradaptasi. Intelektual yang dimiliki rendah, juga sangat lambat dalam menangkap sesuatu, dalam berkomunikasi R.A juga masih kesulitan.

c. Klien Ketiga

- 1) Nama : I.C.M
- 2) Kelas : 8 (Delapan)
- 3) Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 6 Januari 2009
- 4) Alamat : Bumiayu
- 5) Usia : 14 Tahun
- 6) Jenis Kelamin : Perempuan

I.C.M bisa dikatakan salah satu siswa tunarungu yang berprestasi, saat belajar dia menyimak dengan baik dan menurut terhadap gurunya. Perkembangan perilaku yang baik, tetapi I.C.M hanya berkomunikasi dengan sesama anak tunarungu saja, dia pendiam, dan sulit untuk beradaptasi.

d. Klien Keempat

- 1) Nama : A.R
- 2) Kelas : 9 (Sembilan)
- 3) Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 30 Desember 2007
- 4) Alamat : Bumiayu
- 5) Usia : 15 Tahun
- 6) Jenis Kelamin : Laki-laki

A.R memiliki perkembangan perilaku seperti baperan, bersikap agresif, sulit beradaptasi dan emosinya sulit diatur. Intelektualnya juga lemah dan lambat dalam menangkap sesuatu. Dalam berkomunikasi juga kesulitan dan A.R hanya berkomunikasi dengan guru dan sesama tunarungu saja.

Beberapa perilaku di atas ditunjukkan sebelum diberikannya bimbingan sosial, yang telah dicermati oleh pengamat selama kurang lebih

dua minggu sebelum pengamatan dimulai. Lebih tepatnya pada tanggal 4 Oktober sampai dengan 17 Oktober 2022. Sikap-sikap tersebut kemudian dibetulkan oleh kepala sekolah Ibu Ernie, beliau menyampaikan bahwasanya:

“Memang benar mba, anak tunarungu itu sering menarik diri dari lingkungan. Kenapa mereka menarik diri dari lingkungan, karena mereka itu sadar akan keadaannya. Njenengan bisa lihat sendiri kan mba, secara fisik tidak ada cacat sama sekali sama seperti orang normal. Tapi karena kekhususannya mereka minder, perasaan dikiranya orang-orang pada ngomongin begitu.”⁸⁴

Pendapat yang disampaikan Ibu Ernie selaku kepala sekolah SLB Mutiara Hati Bumiayu kemudian diperjelas lagi oleh guru kelas siswa tunarungu, beliau mengatakan bahwa:

“iya mba mereka kadang suka menarik diri, mainnya juga dikelas terus, ngobrolnya juga sama anak tunarungunya. Kalaupun main kesana-sana ke tempat anak SMA itu ya nyamperin temennya yang sesama tunarungu, ada satu atau dua anak tunarungu disitu.”

“kalo dikelas dolanane ya aneh-aneh mba, angel domongi. Pernah mba waktu itu ada anak yang bawa silet terus tangannya disayat-sayat, terus nyuruh temennya buat ikutan disayat, katane kalo gak disayat gak keren. Terus ada satu lagi yang bandel badung banget, ke sekolahan bawa motor sering kebut-kebutan mba padahal dia itu gak bisa denger kan ngeri ya. Terus nakal banget dikelas, semuane ditakalin diusilin sama dia.”⁸⁵

Kedua argumen di atas menerangkan bahwasanya kondisi yang di alami siswa tunarungu SMP LB Mutiara Hati Bumiayu sebelum dilakukan bimbingan sosial sangat memprihatinkan. Mereka cenderung menarik diri dari lingkungan, sulit mengendalikan diri, dan rasa percaya diri mereka kadang stabil kadang kurang stabil. Gambaran kondisi yang sudah disebutkan di atas menunjukkan bahwa siswa tunarungu memiliki permasalahan pada kepercayaan diri yang kadang positif dan kadang negatif. Sebab siswa tunarungu sadar mempunyai keterbatasan, akibatnya

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ernie (Bumiayu), Pada hari Senin, 17 Oktober 2022.

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Azizah (Bumiayu), Pada hari Kamis, 9 Februari 2023.

sulit bagi mereka untuk menerima dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Dari kondisi tersebut lantas pihak sekolah menetapkan untuk dilakukan layanan sosial secara sering dan terus menerus.

Bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu secara bertahap, berkembang secara sosial sesuai dengan kemampuannya, dan dapat membantu individu mengatasi masalahnya, baik secara pribadi maupun sosial.⁸⁶ Tujuan dari bimbingan sosial sendiri ialah untuk membantu siswa mengatasi masalah sosial mereka dan mengatasi lingkungan mereka dengan baik. Implementasi layanan sosial tidak terlepas dari unsur utama, yaitu pembimbing. Guru kelas atau pembimbing mengarahkan dan membimbing siswa untuk berkomunikasi dan berhubungan baik dengan lingkungannya. Peran seorang pembimbing atau guru kelas di SMP LB Mutiara Hati Bumiayu ialah untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kepercayaan dirinya di setiap kegiatan, serta mengarahkan siswa agar dapat memiliki kemandirian dalam segala aspek. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ernie berikut ini:

“pembimbingnya sama guru kelas, ini sudah masuk sama program sekolah juga karna guru kelas yang lebih tahu keadaan mereka, jadi sangat mempermudah kita. Anak berkebutuhan khusus itu kan gak bisa dipaksa ya mba, harus mengikuti mood nya mereka, kalo dipaksa nanti malah takut dan gak mau jadi harus pelan-pelan. Kita disini hanya membimbing anak, bukan memaksakan anak harus bisa ini itu. Sebenarnya mereka itu sudah tahu, tapi ya namanya ABK kadang minta diperhatikan lebih, anak normal pun juga harus diperhatikan dulu kan.”⁸⁷

Pendapat dari Ibu Ernie di atas menyampaikan bahwasanya karakteristik siswa tunarungu yang tidak bisa dipaksakan. Sehingga dalam penerapan layanan sosial diberikan oleh guru kelas sendiri-sendiri, karena guru kelaslah yang lebih memahami keadaan siswa tunarungu. Dan juga, siswa tunarungu cenderung lebih nyaman dengan guru kelas mereka.

⁸⁶ Margareth Yolanda Uli Rohana & Padmono Wibowo, Bimbingan Sosial dalam Upaya Perubahan Perilaku Anak Kelas 1 Tangerang, *JSHP*, Vol.6, No.1, 2022, hlm. 37.

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ernie (Bumiayu), Pada hari Kamis, 9 Februari 2023.

Penerapan layanan sosial dilakukan secara berkelompok. Dalam hal ini maksud dari berkelompok yaitu semua siswa tunarungu yang ada di SMP LB Mutiara Hati Bumiayu. Kemudian nanti guru kelas atau pembimbing akan memberikan motivasi, pengarahan dan contoh-contoh nyata yang ada disekitar dan lainnya.

Proses kegiatan bimbingan seperti itu dianggap lebih efektif oleh guru pembimbing. Hal ini dikarenakan siswa tunarungu sudah bisa memahami apa yang disampaikan guru dan ditambah dengan contoh-contoh yang diberikan akan lebih mudah diserap oleh mereka. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Azizah, berikut ini:

“ya paling saya cuma ngasih motivasi, ngasih pengertian terus contoh-contoh misalnya kalo gurunya lagi ngomong harus diperhatikan, ga boleh nakal ke teman nanti merekanya sedih terus nangis..gitu-gitu mba. Karna alhamdulillah sekarang itu anak-anak sudah nurut lebih baik dari sebelumnya dan setiap hari selalu curhat apa yang mereka alami di rumah.”

“mereka juga suka curhat soal cinta-cintaan, di kelas tunarungu ini banyak yang pacaran mba, ada yang sama anak kelas sebelah juga. Kaya anak remaja umume yang lagi puber bae, nanti mereka chat WA (WhatsApp)an, lucu la mba. Jadi mereka semangat sekolah, belajar karena ada ayang katane.”⁸⁸

Pendapat di atas, mengatakan bahwa progam bimbingan yang sudah dilaksanakan ini perlahan mulai mendapatkan hasil yang baik. Terbukti dengan siswa tunarungu yang sudah mulai menurut, rasa percaya diri yang sudah mulai meningkat dan sudah mau bersosialisasi dengan teman kelas lainnya. Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Erni, beliau mengatakan bahwa:

“alhamdulillah dengan adanya program bimbingan disini, dilakukan secara terus-menerus, kami berharap agar bisa sangat membantu anak-anak dalam proses belajarnya maupun sosialnya. Berbicara mengenai anak tunarungu, ada hal menarik bagi saya maupun guru-guru lainnya. Di kelasnya Bu Azizah itu banyak yang pacaran mba, sama anak kelas lain juga ada. Ini kan artinya, dengan kekurangan dan kekhususan yang mereka punya ini bukan menjadi penghalang bagi mereka untuk mengapresiasi dirinya.

⁸⁸ Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Azizah (Bumiayu), Pada hari Kamis, 9 Februari 2023.

Mereka ini jadi sangat percaya diri mba, belajarnya jadi tambah semangat, berinteraksi baik dengan kelas-kelas lain. Mungkin ini, masa-masa pubernya mereka mba, agak berbeda dengan yang normal. Saya tidak melarang mereka untuk berpacaran selagi itu menumbuhkan hal yang positif, justru saya salut dengan perbedaan kekhususan yang mereka punya tidak menjadi penghalang buat mereka dalam berkomunikasi.”⁸⁹

Pendapat yang disampaikan Ibu Ernie di atas, menyampaikan bahwa program bimbingan yang ada di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu mendapatkan hasil yang baik apabila dilakukan secara terus-menerus. Hal ini karena anak tunarungu yang lambat dalam menyerap dan mengingat apa yang sudah disampaikan guru kelas atau pembimbing, sehingga bimbingan sosial harus dilakukan setiap hari.

Setelah mendapatkan bimbingan sosial secara terus-menerus atau setiap hari, terdapat beberapa perubahan yang bisa terlihat jelas pada diri siswa tunarungu. Peneliti sudah melakukan pengamatan mengenai sikap-perilaku yang muncul dari dalam diri anak mulai dari awal penelitian sampai akhir. Pengamatan ini dilakukan sebab anaka-anak sulit untuk berkomunikasi, sehingga ketika mereka akan mengungkapkan sesuatu mereka memakai gerak tubuh dan perilaku-perilaku mereka. Agar mendapatkan hasil yang akurat, tentunya pengamatan dilakukan setiap hari. Perubahan yang terjadi pada siswa tunarungu setelah mendapatkan bimbingan setiap hari, diantaranya ialah:

- a. Siswa tunarungu sudah bisa mengendalikan diri dan mengontrol diri terhadap hal-hal yang negatif.
- b. Siswa tunarungu sudah lebih percaya diri dalam bergaul dengan teman-teman kelas lainnya yang memiliki kekhususan berbeda dengannya.

Siswa tunarungu yang sudah mendapatkan bimbingan sosial secara rutin menunjukkan perubahan pada perilakunya yang signifikan. Selain itu juga, siswa tunarungu sudah tidak menarik diri dari lingkungan dan juga

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ernie (Bumiayu), Pada hari Kamis, 9 Februari 2023.

tidak takut ketika bertemu dengan orang baru. Hal ini karena selama pelaksanaan bimbingan sosial mereka selalu dilatih untuk selalu percaya diri dalam hal apapun. Keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan sosial, tak luput dari kesabaran serta keikhlasan guru kelas atau pembimbing. Siswa tunarungu dapat belajar dan berkembang sesuai dengan tujuan dari adanya program bimbingan tersebut. Hasil yang ditunjukkan oleh siswa tunarungu memberikan bukti bahwa bimbingan sosial yang dilakukan di SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu telah berjalan lancar dan mencapai tujuan. Berikut ini ialah ukuran tingkat kepercayaan diri pada siswa tunarungu.

3. Analisis Hasil Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu

Kurangnya kepercayaan diri siswa tunarungu tercermin dari perilaku siswa yang mudah curiga terhadap lingkungannya, gugup, takut tampil di depan umum dan tidak menghargai keberadaannya.⁹⁰ Rasa percaya diri yang kurang, dapat menghambat seseorang dalam menyerap ilmu. Percaya diri adalah kesadaran seseorang akan kelebihan dan kemampuannya, yakin akan kepercayaan dirinya, merasakan kepuasan baik secara intelektual maupun fisik, mengetahui bagaimana bertindak sesuai dengan kepastiannya, dan mampu mengendalikan dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹¹ Konsep pemahaman diri seperti itu tentu sangat sulit bagi sebagian orang yang berkebutuhan khusus, seperti siswa tunarungu. Karena faktor yang mempengaruhi kurang percaya diri salah satunya adalah berkaitan dengan kekurangan fisik.⁹² Apalagi siswa

⁹⁰ Lilik Fadlilat A & Nur Umami F., Efektivitas Pelatihan berpikir positif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa Tunarungu SLB Negeri Saronggi, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No.2, 2021, Hlm. 114.

⁹¹ Rita Rismiati, Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung, *Skripsi*, 2022.

⁹² Syamsul Anhar Sya'in, Bimbingan Islam Dalam Membangun Percaya Diri Anak Tuli di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek, *Skripsi*, 2019.

tunarungu yang belum tentu tahu percaya diri itu apa, pasti akan sangat sulit bagi mereka untuk meraih rasa percaya diri.

Sehingga di SMP LB Mutiara Hati Bumiayu melakukan bimbingan kepada anak didiknya. Bimbingan yang digunakan adalah bimbingan sosial. Hal ini dikarenakan untuk menjembatani siswa tunarungu dalam pengembangan kematangan sosial. Semua itu sesuai dengan tujuan adanya bimbingan sosial yaitu membantu individu untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan sosial agar individu dapat menyesuaikan diri dengan baik dan wajar terhadap lingkungan sosialnya. Bimbingan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap komunikasi interpersonal siswa, karena bimbingan sosial diperlukan untuk membantu siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya dan orang sekitar, serta siswa dapat mengatasi masalah sosial agar mudah bergaul dengan orang disekitarnya.⁹³

Kondisi siswa tunarungu sebelum mendapatkan bimbingan sosial sangat memprihatinkan. Bersikap agresif, emosional atau baperan dan memiliki rasa percaya diri yang kurang. Hal ini dilihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa tunarungu setiap harinya, seperti menarik diri dari lingkungan, bersikap agresif, egois berlebih, sangat sensitif dengan yang mereka lihat dan sulit dikondisikan ketika berada di dalam kelas.⁹⁴ Hal ini juga seperti yang disampaikan guru pendampinya Ibu Azizah, mengatakan bahwa:

“Mereka suka menarik diri, mainnya juga dikelas terus, ngobrolnya juga sama anak tunarungunya. Kalaupun main kesana-sana ke tempat anak SMA itu ya nyamperin temennya yang sesama tunarungu, ada satu atau dua anak tunarungu disitu. Kalo dikelas dolanane ya aneh-aneh mba, angel domongi, bandel, badung, nakal banget la mba.”⁹⁵

Perilaku di atas menunjukkan bahwa siswa tunarungu cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah. Oleh karena itu, perlu adanya

⁹³ Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Syiah Kuala University Press, 2021.

⁹⁴ Observasi, *Kondisi Anak Sebelum Adanya Bimbingan Sosial*, (Bumiayu), tanggal 17 Oktober 2022.

⁹⁵ Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Azizah (Bumiayu), Pada hari Senin, 17 Oktober 2022.

bimbingan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa tunarungu. Sehingga pihak sekolah memberikan bimbingan sosial kepada para siswanya.

Bimbingan sosial yang diberikan pada siswa tunarungu dilakukan secara bertahap dan setiap hari, mengingat mereka sulit sekali dalam menyerap materi. Dalam hal ini, kesabaran ekstra guru pembimbing sangat diperlukan pada saat pelaksanaan bimbingan sosial. Siswa tunarungu yang sudah mendapatkan bimbingan sosial secara rutin menunjukkan perubahan pada perilakunya yang signifikan. Hal ini terlihat dari tingkah laku yang ditunjukkan siswa tunarungu dan mereka juga merasakan dirinya menjadi lebih tenang dan lebih percaya diri. Di bawah ini data keempat siswa tunarungu SMP LB:

1. Klien pertama

- a. Nama : F.M.A
- b. Kelas : 9
- c. Tempat tanggal lahir : Brebes, 16 September 2006
- d. Alamat : Bumiayu
- e. Usia : 16 Tahun
- f. Jenis kelamin : Perempuan

Setelah mendapatkan bimbingan perkembangan perilaku F.M.A menjadi baik, tidak cuek lagi, mampu menahan diri, mulai bisa beradaptasi dan emosinya terjaga. Namun, dia masih mudah curiga dan baperan karena masih belum paham dan mengerti apa dilakukan dan dikatakan orang lain.

2. Klien kedua

- a. Nama : R.A
- b. Kelas : 7
- c. Tempat tanggal lahir : Brebes, 13 Mei 2008
- d. Alamat : Paguyangan, Brebes
- e. Usia : 14 Tahun

f. Jenis kelamin : Laki-laki

Setelah mendapatkan bimbingan perkembangan perilaku R.A menjadi baik ia mampu menahan diri, bersikap tenang dan bisa beradaptasi dengan teman sesama tunarungu maupun anak berkebutuhan khusus lainnya.

3. Klien ketiga

- a. Nama : I.C.M
- b. Kelas : 9
- c. Tempat tanggal lahir : Brebes, 6 Januari 2009
- d. Alamat : Bumiayu
- e. Usia : 14 Tahun
- f. Jenis kelamin : Perempuan

Setelah mendapatkan bimbingan I.C.M sudah tidak malu beradaptasi dengan teman berkebutuhan khusus lainnya, hanya saja dia masih pendiam. Akan tetapi disaat temannya berbicara dia akan memperhatikan dengan baik, meskipun dia tidak mengerti apa yang dikatakan.

4. Klien Keempat

- a. Nama : A.R
- b. Kelas : 9
- c. Tempat tanggal lahir : Brebes, 30 Desember 2007
- d. Alamat : Bumiayu
- e. Usia : 15 Tahun
- f. Jenis kelamin : Laki-laki

Setelah mendapatkan bimbingan perkembangan perilaku A.R juga baik, dia sudah mampu menahan diri untuk tidak agresif dan bisa beradaptasi dengan baik. Hanya saja seperti F.M.A masih baperan karena belum mengerti bahasa verbal yang disampaikan teman berkebutuhan khusus lainnya.

Dari hasil bimbingan mengenai kasus keempat siswa tunarungu ini sebenarnya hampir sama permasalahan mereka. Guru pembimbing memberikan bimbingan sosial mengikuti alur dari siswa tunarungu, karena di SLB Mutiara Hati ini tidak ada bimbingan secara khusus seperti disekolah umum lainnya. Hal ini dikarenakan kondisi yang berbeda dan tidak memungkinkan untuk melakukan bimbingan secara khusus seperti untuk orang normal.

Hasil setelah diberikan bimbingan sosial yang ditunjukkan siswa tunarungu keseluruhan:

1. Tidak bersikap agresif

Perilaku yang ditunjukkan yaitu siswa tunarungu dapat mampu menahan dan mengendalikan diri dari hal-hal negatif.

2. Bersikap jujur

Perilaku yang ditunjukkan yaitu siswa tunarungu yang sudah berani menunjukkan kebenaran dan selalu jujur dalam hal apapun.

3. Bereaksi positif

Perilaku yang ditunjukkan yaitu siswa tunarungu percaya diri dalam menunjukkan kebenaran dan mengapresiasi dirinya seperti menunjukkan kemampuannya dalam melukis, menggambar dan mencuci motor, TIK bagi siswa tunarungu laki-laki.

4. Mempunyai kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilan

Perilaku yang ditunjukkan yaitu siswa tunarungu yang sudah tidak malu lagi mengeluarkan suaranya, giat belajar berbicara dan membaca.

5. Mampu menyesuaikan diri

Perilaku yang ditunjukkan siswa yaitu mampu beradaptasi dengan baik dengan teman kelas lainnya dan orang-orang disekitar lingkungan sekolah.

Peneliti kemudian mencoba untuk mewawancarai siswa tunarungu dengan kemampuan seadanya dan dibantu guru pembimbing. Peneliti mencoba menanyakan beberapa pertanyaan mengenai perubahan yang

dirasakan mereka setelah mendapatkan bimbingan sosial. Apakah mereka senang belajar di SLB Mutiara Hati, semakin percaya diri, senang diajar gurunya dan sebagainya. Keempat siswa tunarungu yang peneliti wawancarai yaitu F.M.A, R.A, I.C.M, dan A.R, mereka kompak menjawab:

“Ya, (Menganggukkan kepala)”.⁹⁶

Sebagai guru pendamping Anak Berkebutuhan Khusus harus lebih memahami kondisi dan karakteristik masing-masing anak didiknya. Hal ini guna mengetahui apa yang siswa tunarungu butuhkan, yang mereka mau. Agar nantinya guru tidak salah memberikan pengajaran untuk siswa tunarungu. Metode dalam pelaksanaannya pun harus tepat, mengingat anak tunarungu yang sangat sensitif. Dalam hal ini guru pendamping harus mengikuti alur anak didiknya serta tidak boleh memaksakan. Metode pengajaran yang bagus dan tepat akan menghasilkan hasil yang bagus dan tepat pula. Begitupun dengan siswa tunarungu, mereka akan merasanya nyaman apabila guru pendamping mengajar dengan sesuai yang mereka mau. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan empat siswa tunarungu yang mengatakan bahwa:

“Ceria. Guru yang ceria”.⁹⁷

Dari hasil wawancara yang sudah penulis lakukan dengan 4 (empat) siswa tunarungu, disimpulkan bahwa dari ke empat siswa tunarungu hampir semua jawaban yang mereka berikan sama. Bahwa mereka sekarang lebih tenang, tidak menarik diri, tidak merasa takut lagi jika bertemu orang baru dan lebih percaya diri lagi. Siswa tunarungu merasa senang ketika guru pembimbing memberikan bimbingan sosial dengan ceria, karena dengan begitu mereka bisa memahami apa yang guru pembimbing sampaikan ketimbang guru yang kurang ceria mereka tidak akan semangat dalam memperhatikannya. Meskipun mereka belum bisa

⁹⁶ Wawancara dengan Empat Siswa Tunarungu F.M.A, R.A, I.C.M, dan A.R, pada hari Senin, 20 Februari 2023.

⁹⁷ Wawancara dengan Empat Siswa Tunarungu F.M.A, R.A, I.C.M, dan A.R, pada hari Senin, 20 Februari 2023.

membaca dan hanya mengandalkan apa yang mereka lihat, namun siswa tunarungu mengerti apa yang diucapkan gurunya. Dalam pembelajaran pun siswa tunarungu aktif dalam bertanya dan menunjukkan kemampuannya di depan kelas. Siswa tunarungu lebih suka metode belajar secara berkelompok karena dengan begitu mereka bisa lebih akrab lagi dengan teman-teman dan juga gurunya. Dan siswa tunarungu juga merasa senang ketika bergaul dengan teman kelas lain.⁹⁸

Kemudian Ibu Azizah menjelaskan mengenai hasil bimbingan sosial yang diperoleh siswa tunarungu, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Hasil setelah dilakukan bimbingan sosial itu biasanya alhamdulillah baik mba, cuma karena siswa tunarungu ini sulit dalam menyerap materi dan ingatannya lambat, jadi harus dilakukan setiap hari biar mereka itu inget terus. Kemudian untuk kepercayaan diri mereka ini alhamdulillah meningkat ya mba, dan yang saya harapkan rasa percaya dirinya itu selalu positif.”⁹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, bimbingan sosial yang sudah dilaksanakan secara terus menerus mendapatkan hasil bimbingan yang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tentu hasil dari kesabaran guru pembimbing yang sudah memberikan bimbingan dengan penuh semangat, tekun, sabar, serta penuh kasih sayang terhadap siswa tunarungu. Banyaknya karakteristik-karakteristik percaya diri yang sudah di capai siswa tunarungu menunjukkan bahwa bimbingan sosial yang dilakukan selama ini telah mencapai hasil yang sesuai. Siswa tunarungu perlahan-lahan telah mulai menunjukkan sikap percaya dirinya tanpa adanya pendampingan guru kelas atau pembimbing. Dari hasil wawancara dengan siswa tunarungu, guru pembimbing, dan kepala sekolah dapat diketahui bahwa bimbingan sosial yang dilakukan di SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu memang benar-benar dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa tunarungu.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Siswa Tunarungu SMP LB Mutiara Hati Bumiayu, pada hari Senin, 20 Februari 2023.

⁹⁹ Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Azizah (Bumiayu), Pada hari Senin, 20 Februari 2023.

4. Hambatan Yang Dialami Dalam Pelaksanaan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu SMP LB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu

Dalam melaksanakan bimbingan sosial pastinya guru kelas atau pembimbing menemukan hambatan-hambatan yang sering terjadi pada proses pelaksanaan bimbingan. Dari hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru kelas atau pembimbing, peneliti menemukan beberapa hambatan, diantaranya:

a. Bagi Guru Kelas

Hambatan bagi guru kelas sendiri ialah tidak adanya kemampuan khusus dalam menangani serta melakukan bimbingan kepada siswa tunarungu. Sehingga guru kelas atau pembimbing mengalami kesulitan dalam memberikan metode pembelajaran maupun pada saat memberikan bimbingan yang tepat bagi siswa tunarungu, agar mampu menangkap apa yang disampaikan guru dengan baik. Hambatan ini disampaikan oleh guru kelas atau guru pembimbing, mengatakan:

“saya kan bukan lulusan guru khusus yang nanganin ABK ya mba, jadi saya gak punya bekal buat ngajar anak ABK ini apalagi tunarungu. Wes, ngga tahu bahasa isyaratnya anak tunarungu bagaimana, mereka juga belum bisa bahasa lisan, membaca pokoke angel mba. Dan bukan cuma saya saja kebanyakan guru disini juga sama, punya hambatannya masing-masing.”

“tapi saya juga belajar mba, belajar bahasanya mereka menyeimbangkan dengan mereka. Karena bagaimanapun mereka butuh diajar, butuh di didik dengan baik, saya sebagai guru kelasnya ya harus memberikan pelayanan dengan baik. Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, anak tunarungu ini kan baperan mudah curiga dan lambat. Jadi kudu alonan, salah secuil gerakan yang saya kasih mereka bisa nangkepe lain.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kesulitan atau hambatan sangat dirasakan oleh guru kelas atau pembimbing dalam memberikan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Azizah (Bumiayu), Pada hari Kamis, 9 Februari 2023.

pembelajaran maupun bimbingan. Dikarenakan tidak adanya keahlian khusus yang dimiliki dalam membimbing siswa tunarungu.

b. Bagi Siswa Tunarungu

Hambatan atau kendala bimbingan sosial bagi siswa tunarungu di SMP LB Mutiara Hati Bumiayu ialah keterbatasan berkomunikasi, lemah mengakses informasi dan rendahnya motivasi belajar. Akan tetapi, siswa tunarungu sejauh ini bisa mengikuti proses bimbingan sosial dengan baik. Mereka selalu memperhatikan dengan seksama ketika guru pembimbing melaksanakan bimbingan sosial. Hal ini dibenarkan oleh guru kelas, beliau mengatakan bahwa:

“memang benar mba, mereka ini bisa mengikuti dengan baik. Apa yang saya sampaikan bisa diterima dengan baik dan alhamdulillah prosesnya berjalan lancar.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut meskipun siswa tunarungu tidak bisa mendengar dan membaca, tetapi mereka masih bisa memperhatikan apa yang disampaikan guru pembimbing menggunakan bahasa isyarat maupun lisan secara perlahan dan siswa tunarungu sangat sadar akan keadaannya.

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Azizah (Bumiayu), Pada hari Kamis, 9 Februari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu yang dibimbing oleh guru kelas adalah:

Upaya yang ditempuh bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu SMP LB Mutiara Hati Bumiayu adalah melaksanakan bimbingan sosial secara terus menerus dengan menggunakan metode oral yang dilakukan setiap hari. Metode ini dipilih karena memudahkan dalam proses pemberian bimbingan kepada siswa tunarungu. Metode oral berfokus pada melatih siswa tunarungu untuk berbicara secara spontan dan penuh pemikiran menggunakan bahasa lisan. Dengan begitu, diharapkan anak mampu mengungkapkan dirinya melalui bahasa dan memahami pesan orang lain melalui bahasa lisan serta menggunakan sisa pendengarannya. Selain itu, layanan bimbingan sosial dilaksanakan melalui beberapa pendekatan yaitu Pendekatan Klasikal (peserta didik yang sama kebutuhannya), Pendekatan Kelompok (berdasarkan jenis kelamin, agama, usia, dan sebagainya), Pendekatan Individual (sesuai karakteristik, permasalahan, dan kebutuhannya), dan Pendekatan Alih Tangan. Kemudian bentuk layanan bimbingan sosial yang diberikan kepada siswa tunarungu di SMP LB Mutiara Hati Bumiayu menggunakan layanan orientasi dan layanan informasi di kelas.

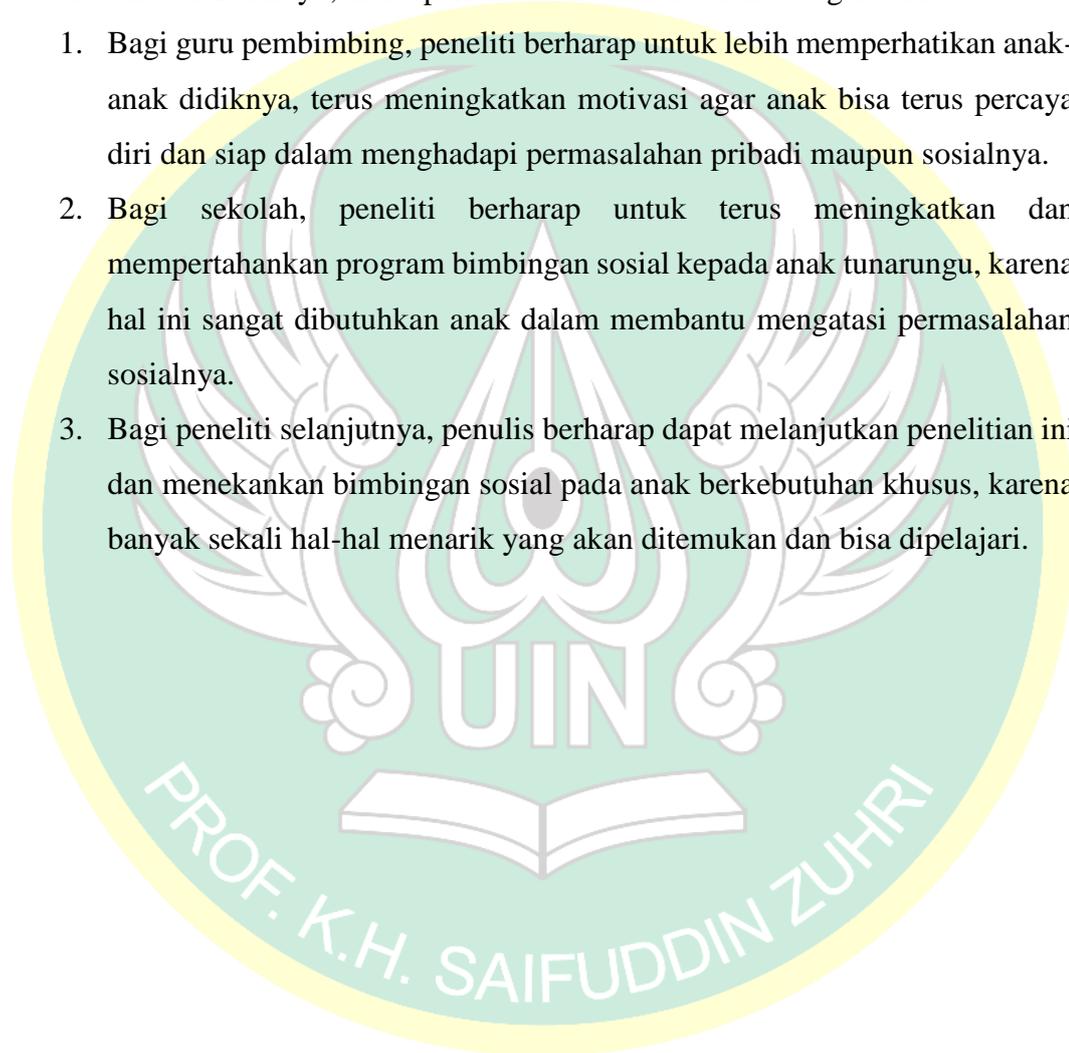
Hasil yang ditunjukkan setelah mendapatkan bimbingan sosial ini siswa tunarungu mampu menahan diri, bersikap tenang, tidak agresif, dan bertambah rasa percaya diri yang membuat siswa tunarungu tidak menarik diri lagi dari lingkungan, semakin aktif dan bisa beradaptasi dengan baik di dalam maupun diluar kelas. Hal tersebut dapat berkembang dengan lebih baik lagi apabila bimbingan yang diberikan guru pembimbing semakin sering dilakukan

sehingga dapat memperoleh hasil maksimal sesuai yang diharapkan pihak sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pembimbing, peneliti berharap untuk lebih memperhatikan anak-anak didiknya, terus meningkatkan motivasi agar anak bisa terus percaya diri dan siap dalam menghadapi permasalahan pribadi maupun sosialnya.
2. Bagi sekolah, peneliti berharap untuk terus meningkatkan dan mempertahankan program bimbingan sosial kepada anak tunarungu, karena hal ini sangat dibutuhkan anak dalam membantu mengatasi permasalahan sosialnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap dapat melanjutkan penelitian ini dan menekankan bimbingan sosial pada anak berkebutuhan khusus, karena banyak sekali hal-hal menarik yang akan ditemukan dan bisa dipelajari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Buku: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Astuti, AD., & Sumaryani, S. 2020. *Persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial dengan kepercayaan diri*. Indonesia journal of learning education and counseling, Vol. 3, No.1, Hlm. 50-59.
- Azizah, LF., & Fatayati, NU. 2021. *Efektivitas pelatihan berpikir positif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa tunarungu SLB Negeri Saronggi*. Jurnal bimbingan dan konseling, vol.1, No.2, Hlm. 113-122.
- Dapa, AN., & Mengantes, ML. 2021. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. (Sleman : Deeppublish), hlm. 25.
- Dokumentasi, *Pedoman Pelaksanaan BK di SLB Mutiara Hati*. Kamis, 9 Februari 2023.
- Hardianti, Septi. 2018. *Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan*. Skripsi.
- Hasil wawancara dengan Siswa Tunarungu SMP LB Mutiara Hati Bumiayu, pada hari Senin, 20 Februari 2023.
- Irmansyah. 2020. *Kinerja guru bimbingan konseling islam di sekolah*. Al-irsyad: jurnal bimbingan konseling islam, Vol. 2(1).
- Irmansyah, M.A. 2019. *Metode Bimbingan Sosial Dalam Mencegah Perilaku Begal di Desa Karang Caya Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang*. Skripsi.
- Juherna, E., dkk. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu Melalui Media Gambar*. Jurnal Pelita PAUD, 5(2), 2021, hlm. 256-261.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian RI)
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Murdiyanto, E. 2020. *Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*, Buku: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, Hlm. 58. ISBN: 978-632-7840-32-9
- Observasi, *Kondisi Siswa Tunarungu Sebelum Mendapat Bimbingan Sosial*, (Bumiayu), Senin, 17 Oktober 2022.
- Putri, C.J., Syahputri, L., & Surahman. 2021. *Bimbingan Membaca Terhadap ABK Tunarungu*. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, vol. 1(1), hlm. 8-15.
- Rahmi, Siti. 2021. *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Syiah Kuala University Press.
- Rahmi, Siti. 2021. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungan Dalam Konseling*. (Aceh: Syiah Kuala University Press), hlm. 143.
- Ramadhan, LF., & Wagino, W. 2021. *Pengembangan Buku Panduan Aplikasi Coreldraw Dalam Keterampilan Desain Grafis Siswa Tunarungu Tingkat SMK*. Jurnal Pendidikan Khusus, 16(2).
- Ramadhan, R. 2020. *Konseling Qur’ani Dengan Ayat Motivasi Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Kepada Remaja di Kecamatan Waru Sidoarjo*. Skripsi.
- Rismiyati, R. 2022. *Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung*. Skripsi.
- Rohana, MYU., & Wibowo, P. 2022. *Bimbingan Sosial Dalam Upaya Perubahan Perilaku Anak Kelas 1 Tangerang*. JSHP, Vol. 6, No. 1, hlm. 37.
- Rosaliza, Mita. *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya, vol. 11, No. 2, hlm. 71.
- Rufaedah, E.A., Fauzan, I., & Anggraeni, D. 2022. *Bimbingan dan konseling menurut M. Quraish shihab dalam tafsir al-Mishbah qur’an surat al-ashr ayat 3*, Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 3(1).
- Saputra, Ari. 2021. *Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Literasi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMPN 32 Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, hlm. 35.
- Saputro, YA., & Sugiarti, R. 2021. *Dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X*. Philanthropy Journal of Psychology, Vol.5, No.1, Hlm. 59-72. ISSN: 2580-8532.

- Setiawan, MNR., Khoirunnisa, F., & Fitriana, A. 2019. *Strategi konselor dalam membantu penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus di era milenial*. Journal of Guidance and Counseling, Vol. 3, No.1, Januari-Juni.
- Setyarahma, RH., & Ramadhana, MR. 2021. *Pengaruh interaksi sosial terhadap ketahanan diri remaja Tunarungu di SLB Yakut Kota Purwokerto*. Journal: e-Proceeding of Management, vol.8, No.4, Hlm. 4011-4025. ISSN: 2355-9357
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Journal of Chemical Information and Modeling, Vol.53 (9).
- Siyoto, Sandu., & Sodik, Ali, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sya'in, S.A. 2019. *Bimbingan Islam Dalam Membangun Percaya Diri Anak Tuli di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek*. Skripsi.
- Syalviana, E., Jariyah., & Syahrul. (April, 2022). *Personal Konstruk siswa Tunarungu di SMALB Kota Sorong*. AL-Riwayah, Vol. 14(2), Hlm. 164-175.
- Tat, BA., Hudin, R., & Nardi, M. 2021. *Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, vol. 2, No. 1.
- Udin, W. 2020. *Pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap etika pergaulan peserta didik di SMP Negeri 37 Halmahera Selatan*. Jurnal pendidikan dan bimbingan konseling, vol.01, No.01.
- Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Azizah (Bumiayu), pada hari Senin, 17 Oktober 2022.
- Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Azizah (Bumiayu), pada hari Kamis, 9 Februari 2023.
- Wawancara dengan Guru Kelas Ibu Azizah (Bumiayu), pada hari Senin, 20 Februari 2023.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ernie (Bumiayu), Pada hari Senin, 17 Oktober 2022.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ernie (Bumiayu), Pada hari Senin, 20 Februari 2023.
- Wawancara dengan Empat Siswa Tunarungu F.M.A, R.A, I.C.M, dan A.R, pada hari Senin, 20 Februari 2023.

Wekke, IS., dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku, Hlm. 27.

Yana, Nofita. 2021. *Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung*. Skripsi.

Yusuf, H., Sumarlin., & Hamdiansah. 2020. *Layanan Bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa Tunagrahita SLB Mandara Kota Kendari*. Jurnal: Gema Pendidikan, vol.27, No.1, ISSN: 2684-866X.

